

**HUBUNGAN POLA PIKIR TERHADAP AKTUALISASI DIRI
PENYANDANG DISABILITAS FISIK KARENA KECELAKAAN
DI BBRSPDF PROF. Dr. SOEHARSO SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Pernyataan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

FITRI NUR 'AINI CHOIRUNISA

NIM. 161.221.110

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

HALAMAN NOTA PEMBIMBING

ANGGA EKA YUDA WIBAWA, M.Pd

DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Fitri Nur 'Aini Choirunisa

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Fitri Nur 'Aini Choirunisa

NIM : 16.12.2.1.110

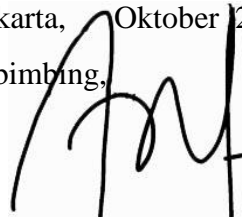
Judul : Hubungan Pola Pikir Terhadap Aktualisasi Diri Penyandang Disabilitas Fisik Karena Kecelakaan Di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Munaqosa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Insitut Agama Islam Negeri Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, Oktober 2020

Pembimbing,



Angga Eka Yuda Wibawa, M.Pd

NIP. 19880317 201801 1001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fitri Nur 'Aini Choirunisa
NIM : 161221110
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Usluhuddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul : “Hubungan Pola Pikir Terhadap Aktualisasi Diri Penyandang Disabilitas Fisik Di BBRSPSD Prod” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dan bukan hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, November 2020

Yang Menyatakan

Fitri Nur 'Aini Choirunisa

NIM. 161221110

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN POLA PIKIR TERHADAP AKTUALISASI DIRI
PENYANDANG DISABILITAS FISIK KARENA KECELAKAAN DI
BBRSPDF PROF. DR. SOEHARSO SURAKARTA

Disusun Oleh:

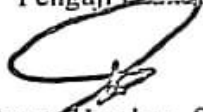
Fitri Nur Aini Choirunisa

NIM. 16. 12.2.1.110

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Bimbingan dan
Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta Pada Hari Senin, 16
November 2020 dan dinyatakan telah LULUS Memenuhi persyaratan guna
memperoleh Gelar Sarjana Sosial.

Surakarta, November 2020


Penguji Utama,



Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19730902 199903 1 003

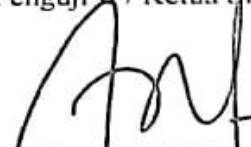
Penguji I / Sekretaris Sidang



Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.

NIP. 19890518 201903 1 004

Penguji II / Ketua Sidang

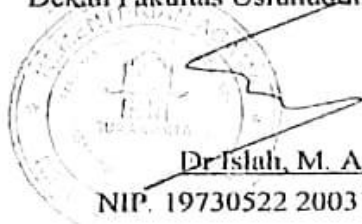


Anggh Eka Yuda Wibawa, M.Pd.

NIP. 19880317 201807 1001

Mengetahui

Dekan Fakultas Usluhoodin dan Dakwah



Dr. Islah, M. Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama penulis ingin mengungkapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kelapangan, yang telah menjawab doa-doa, yang telah memberikan kebaruan dalam situasi apapun. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Muhammad Nurul Huda dan Ibu Siti Zulaikhah yang tidak pernah lelah melantunkan doa restu, selalu memberikan dukungan dalam bentuk materi maupun non-materi, selalu memberikan nasehat, semangat, dan motivasi setiap hari.
2. Kakak dan adik (Intan dan Nanda) yang telah memberikan semangat, dukungan serta selalu mendoakan kelancaran studi hingga skripsi ini terselesaikan.
3. Keponakan tersayang (Zaidan) yang telah memberikan keceriaan dan hiburan disaat penulis merasa bosan dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan (Erliana, Era, Eka, Rini, Diana, Aqila, dan Fafa) yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam mengerjakan skripsi ini hingga terselesaikan.
5. Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

HALAMAN MOTTO

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil”

(Mario Teguh)

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri”

(QS Ar Ra'd 11)

ABSTRAK

FITRI NUR 'AINI CHOIRUNISA, NIM : 16.12.2.1.110, HUBUNGAN POLA PIKIR TERHADAP AKTUALISASI DIRI PENYANDANG DISABILITAS FISIK KARNA KECELAKAAN DI BBRSPDF PROF. DR. SOEHARSO SURAKARTA. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Institut Agama Negeri Islam Surakarta. 2020.

Pola pikir berperan penting pada aktualisasi diri seseorang, dimana pola pikir akan mempengaruhi dan menimbulkan perasaan cemas. Kondisi fisik akan lebih buruk jika memiliki kecemasan yang berlebih. Hal itu dapat mempengaruhi aktualisasi diri pada penyandang disabilitas, walau tidak sedikit penyandang disabilitas telah mampu mengaktualisasikan diri mereka. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola pikir terhadap aktualisasi diri pada penyandang disabilitas fisik karna kecelakaan di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah penerima manfaat yang berjumlah 93. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan kriteria khusus). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 penerima manfaat yang mengalami kecacatan karne kecelakaan kerja maupun lalu lintas di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Alat pengumpulan data menggunakan skala *likert* dari kedua variable, yaitu pola pikir dan aktualisasi diri. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan bantuan program *Statistical Package for Sosial Sciences* (SPSS) versi 23.0.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis korelasi *Product Moment* didapatkan nilai korelasi antara pola pikir dengan aktualisasi diri di peroleh diperoleh r_{xy} sebesar 0,435, nilai r_{xy} menunjukkan arah positif dengan signifikansi (2-tailed) *p-value* sebesar 0,009 ($p < 0,05$) artinya variable tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pola pikir dan aktualisasi diri pada penyandang disabilitas fisik karna kecelakaan di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

Kata Kunci : Pola Pikir, Aktualisasi Diri, Penyandang Disabilitas Fisik

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul Hubungan Pola Pikir Terhadap Aktualisasi Diri Penyandang Disabilitas Fisik Karena Kecelakaan Di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Negeri Islam Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M,Pd. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Negeri Islam Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, dan selaku dosen penguji utama yang telah menguji dan memberikan masukan, saran, dan kriti yang membangun sehingga sekripsi ini bias menjadi lebih baik.
4. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I, M.Pd. Selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, dan selaku penguji 1 yang telah menguji dan memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini bias menjadi lebih baik.
5. Bapak Angga Eka Yudi Wibowo, M. Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dalam proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarya yang telah memberikan belak ilmu kepada penulis selama kuliah.

7. Seluruh Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Negeri Islam Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang terbaik.
8. Bapak Muhammad Nurul Huda dan Ibu Siti Zulaikhah atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi kasih sayang tulus dan ikhlas kepada penulis semenjak kecil, selalu memberika nasehat, semangat, dan motivasi setiap hari.
9. Seluruh teman-teman BKI angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Surakarta, khususnya BKI C.
10. Seluruh keluarga besar BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta yang sudah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian.

Dan untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua bantuannya dalam menyusun atau menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk keikhlasan yang telah di berikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, November 2020
Penulis

Fitri Nur 'Aini Choirunisa
NIM. 16.12.2.1.110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pola Pikir	12
1. Pengertian Pola Pikir	12
2. Berfikir Positif	13
B. Aktualisasi Diri.....	17
1. Pengertian Aktualisasi Diri.....	17
2. Karakteristik Orang Yang Mengaktualisasikan Diri	20
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri.....	23
C. Disabilitas Fisik	27

1. Pengertian Disabilitas Fisik	27
2. Dampak Psikis Disabilitas Akibat Kecelakaan.....	29
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	31
E. Kerangka berfikir.....	33
F. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi.....	37
2. Sempel	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Variabel Penelitian	40
F. Definisi Operasional	41
1. Pola Pikir.....	41
2. Aktualisasi Diri	43
G. Uji Instrumen Penelitian.....	44
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reabilitas	46
H. Teknik Analisa Data	47
1. Uji Normalitas.....	47
2. Uji linearitas.....	48
3. Uji Hipotesis	48
BAB IV PEMBAHASAN.....	50
A. Diskripsi Lokasi Penelitian.....	50
1. Sejarah singkat Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BBRSPDF) Prof. Dr. Soeharso Surakarta	50
2. Keadaan Umum	52

3. Visi Misi, Tugas Pokok, Fungsi, Struktur Organisasi, Bagan Struktur Organisasi, Daftar Nama Pejabat BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta	54
B. Diskripsi Data	56
1. Data Pola Pikir	57
2. Data Aktualisasi Diri	58
C. Uji Persyaratan Analisis	60
1. Uji Normalitas.....	60
2. Uji Linearitas	62
D. Uji Hipotesis	63
E. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Keterbatasan Penelitian	69
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Skala Likert	40
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Angket Pola Pikir	41
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Angket Aktualisasi Diri	43
Tabel 3.4 pernyataan Valid dan Tidak Valid	46
Tabel 3.5 Kriteria Keputusan Realibilitas	46
Tabel 3.6 Klasifikasi Nilai Korelasi	49
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.2 Hasil Kategorisasi Pola Pikir	58
Tabel 4.3 Hasil Kategorisasi Aktualisasi Diri	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Kategorisasi Pola Pikir.....	58
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Kategorisasi Aktualisasi Diri.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup.....	75
Lampiran 2. Skala Psikologi yang di modifikasi	76
Lampiran 3. Skala Psikologi Untuk Penelitian	79
Lampiran 4 Rekapitulasi hasil penelitian Pola Pikir	86
Lampiran 5 Rekapitulasi hasil penelitian Aktualisasi Diri	87
Lampiran 6. Hasil Uji Pra Syarat	89
Lampiran 7. Lembar <i>EXPERT JUDGEMENT</i> Skala Psikologi.....	91

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk Allah yang paling sempurna bentuknya, meskipun sebagian manusia diciptakan dalam kondisi fisik kurang sempurna. Karena apapun yang sudah melekat dan terjadi pada manusia adalah pemberian Allah SWT. (Soleh, 2016). Sesuai dengan firman Allah yang tersurat dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ۝

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*” (At-Tin ayat 4)

Namun tidak semua manusia diciptakan dengan kondisi fisik atau mental yang sempurna. Ada sebagian orang yang memiliki kekurangan seperti tidak dapat mendengar, tidak dapat berbicara, keterbelakangan mental, dan lain sebagainya. Ada juga yang dilahirkan sempurna, akan tetapi karena peristiwa tertentu seperti bencana alam dan kecelakaan menyebabkan ia memiliki kekurangan fisik atau mental. Kekurangan tersebut menyebabkan seseorang memiliki keterbatasan dalam menjalani kehidupan, baik secara pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Jess Feist & Gregory J. Feist (2012), kelemahan fisik yang berlebihan, baik itu faktor bawaan ataupun akibat kecelakaan maupun penyakit, tidak cukup untuk menyebabkan ketidakmampuan menyesuaikan

diri. Hal ini disertai dengan perasaan inferior yang menonjol. Perasaan subjektif ini mungkin timbul karena tubuh yang tidak sempurna, namun perasaan ini adalah hasil dari daya kreatif. Adler dalam (Feist, 2012) mengungkapkan bahwa semua umat manusia dikaruniai kelemahan anggota tubuh. Keterbatasan fisik sedikit atau bahkan tidak berarti sama sekali bagi manusia, kecuali keterbatasan ini menstimulasi perasaan subjektif tentang inferioritas, yang berfungsi sebagai dorongan menuju suatu keutuhan.

Penyandang cacat sejak tahun 1981 diperkenalkan dengan istilah *diffable* pada Konferensi Ketunanetraan Asia yang diselenggarakan bersama oleh *Internasional Ferderation of the Blind* (IFB) dan *World Council for the Welfare of the Blind* (WCWB) di Singapura, diindonesiakan menjadi difabel Tarsidi dalam (Alfarisi, 2011). Di Indonesia, manusia dengan kondisi fisik yang tidak sempurna bisa dikenal dengan penyandang cacat yang dimuat dalam Undang-undang No. 4 Tahun 1997 pasal 1 ayat 1 tentang Penyandang Cacat. Penggunaan istilah penyandang cacat dirasakan diskriminatif yang memunculkan perdebatan yang panjang sehingga melalui Undang-undang No. 19 Tahun 2011 istilah penyandang cacat diganti dengan penyandang disabilitas yang berasal dari istilah *people with disabilities* atau *disabled person*.

Sedangkan dalam Undang-undang RI No. 8 Tahun 2016 pasal 1 ayat 1 tentang Penyandang Disabilitas. Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dalam

mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Bagi penyandang disabilitas fisik yang mendapatkan kecacatan akibat kecelakaan lalu lintas ataupun kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian traumatis yang tidak hanya menimbulkan trauma fisik bagi yang mengalami, tetapi juga memicu terjadinya gangguan psikologis berupa gangguan stress pasca trauma atau Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) merupakan sindrom kecemasan yang dapat timbul setelah seseorang melihat, mendengar, atau mengalami suatu kejadian trauma yang hebat dan atau kejadian yang mengancam kehidupannya. Mereka yang mengalami trauma dan mendapatkan kecacatan secara permanen dari suatu kejadian akan memiliki sifat kurang percaya diri, malu, mudah putus asa, mudah tersinggung, dan lain sebagainya.

Data menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan mencatat terjadi 147.00 kasus kecelakaan kerja sepanjang 2018, yang berarti perhari terdapat 40.273 kasus kecelakaan kerja. Dari jumlah itu, sebanyak 4.678 kasus berakibat kecacatan dan 2.575 kasus berakhir dengan kematian. Serta kecelakaan lalu lintas pada tahun 2019, berdasarkan data Polri terdapat 107.500 peristiwa kecelakaan, dan terdapat 23.530 korban meninggal.

Kecelakaan yang menumbuhkan luka berat secara psikologis dapat membekas secara mendalam dalam pikiran maupun perasaan korban yang terlibat. Disamping itu, korban mungkin juga akan mengalami trauma. Emosi korban kecelakaan lalu lintas terguncang ketika mendengar benturan yang

keras, merasakan seluruh tubuhnya sakit. Ketika melihat luka fisik yang dialaminya, melihat korban lain meninggal satu mengalami luka fisik yang berat, membawa suasana lebih mencekam. Hal ini dapat membuat korban panik dan ketakutan. Semua peristiwa tersebut dapat terekam dalam otak, kengerian pun dapat terekam dan trauma dapat terus berulang.

Penyandang disabilitas sering berfikir negative tentang dirinya, pikiran-pikiran tersebut sering muncul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya faktor kognitif, mereka merasa berbeda sehingga mereka sulit untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Mereka merasa minder, mempunyai pikiran negative jika dirinya adalah orang yang berbeda, merasa tidak pantas.

Pola pikir dibedakan menjadi dua yaitu berfikir positif dan berfikir negative. Peran pola pikir sangat penting dalam menghadapi permasalahan atau peristiwa yang tidak menyenangkan. Berfikir positif dapat membuat individu memusatkan perhatian pada hal-hal yang positif pada masalah hidupnya sehingga merasa lebih tenang dan rileks serta menyesuaikan diri untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Sedangkan berfikir negative menyebabkan individu tersebut cenderung depresi, cemas, panik, dan muncul rasa bersalah yang pada akhirnya akan mengganggu interaksi sosialnya. Meskipun berfikir positif bukanlah solusi terhadap berbagai masalah kehidupan, tetapi pemikiran akan membantu menentukan suasana hati yang dialami dalam situasi tertentu. Bagi individu mengalami suasana hati

tertentu, suasana hati tersebut akan disertai dengan pemikiran lain yang mendukung dan memperkuat suasana hati.

Pola pikir yang mempengaruhi dan menimbulkan perasaan cemas. Kondisi fisik akan lebih buruk jika memiliki kecemasan yang berlebih. Hal itu dapat mempengaruhi aktualisasi diri pada penyandang disabilitas, walau tidak sedikit penyandang disabilitas telah mampu mengaktualisasikan diri mereka.

Maslow dalam (Murni, 2018) menggambarkan bahwa orang yang beraktualisasi diri merupakan seseorang yang memiliki hasrat untuk menjadi segala sesuai sesuai kemampuannya. Aktualisasi diri tidak hanya berupa kreasi dan karya-karya berdasarkan bakat khusus (seperti karya artistik). Semua orang dapat mengaktualisasikan diri mereka dengan jalan baik sesuai dengan apa yang mereka lakukan, hal itu menjadi bentuk khusus dari aktualisasi diri yang berbeda-beda pada setiap orang.

Perbedaan itu sesuai dengan yang memberi arah bagi bentuk aktualisasi diri itu sendiri. Penyandang disabilitas fisik dapat mengaktualisasikan diri mereka sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan menjadikan mereka merasa puas batinnya, karena dapat menyalurkan segala potensinya. Jika kebutuhan beraktualisasi diri tidak dapat diwujudkan maka penyandang disabilitas akan mengalami ketidakpuasan batin, dan terjadi konflik pada dirinya karena potensi-potensi yang ada hanya terpendam dan tidak berkembang, bahkan akan dapat menyebabkan hilangnya keinginan untuk hidup dan dapat mengakibatkan kematian.

Rogers dalam (Schultz, 1991) mempercayai bahwa kecenderungan untuk beraktualisasi diri terdapat pada setiap makhluk yang hidup. (Valet, 1995) juga menyatakan bahwa setiap orang termasuk penyandang disabilitas memiliki kecenderungan untuk dapat mengaktualisasikan dirinya untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Kecenderungan aktualisasi diri merupakan suatu tenaga pendorong guna meningkatkan pematangan dan pertumbuhan baik fisiologi maupun psikologis. Vallet menambahkan bahwa aktualisasi diri dimulai dengan menerima diri apa adanya serta mendambakan untuk menjadi bijaksana.

Maslow dalam (Murni, 2018) mengatakan bahwa bentuk aktualisasi diri setiap orang berbeda-beda, hal ini dikarenakan adanya perbedaan-perbedaan individual yang memberi arah bagi bentuk aktualisasi diri itu sendiri. (Correy, 1995) mengatakan bahwa manusia itu unik, yang berarti bahwa manusia selalu berusaha untuk menemukan tujuan dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikan makna bagi kehidupannya.

Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Prof. Dr. Soeharso Surakarta yang merupakan lembaga pemerintahan yang memberikan pelayanan rehabilitasi kepada orang dengan kecacatan tubuh agar mereka dapat hidup secara layak ditengah-tengah masyarakat. Dipanti sosial ini ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya secara normal akibat luka, penyakit, atau pertumbuhan yang tidak sempurna untuk kepentingan pembelajarannya perlu pembelajaran khusus.

Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Prof. Dr. Soeharso kini melakukan rehabilitasi sosial selama 6 bulan, dan selama satu tahun terdapat dua periode kedatangan penerima manfaat baru. Pada periode bulan januari ini terdapat 80 penerima manfaat baru yang terdiri dari 23 penerima manfaat yang mengalami kecacatan perolehan atau kecelakaan, dan 57 penerima manfaat yang mengalami kecacatan sejak kecil atau bawaan. Namun masih ada 13 penerima manfaat dari periode sebelumnya yang belum selesai belajar di balai yang terdiri dari 12 penerima manfaat mengalami cacat sejak kecil dan 1 penerima manfaat mengalami kecacatan karna kecelakaan, jadi total penerima manfaat berjumlah 93 orang.

Dari 24 orang penerima manfaat yang mengalami kecacatan karena kecelakaan, baik itu kecelakaan kerja maupun kecelakaan lalulintas. Mereka mengalami Post Traumatic Stress Disorder yang mana mereka sering mengalami kecemasan berlebih terutama berhubungan dengan kejadian yang mereka alami hingga mendapatkan kecacatan. Meskipun tidak sedikit yang sudah mampu mengatasi rasa cemas berlebih, namun mereka menghindari hal-hal yang memunculkan rasa cemas. Perasaan malu, kurang percaya diri, mudah putus asa, mudah tersinggung merupakan sifat yang muncul pada diri mereka setelah mengalami kecelakaan, hal itu yang menyebabkan kurang maksimalnya mengikuti pembelajaran yang di berikan dari balai sehingga menghambat proses aktualisasi dirinya.

Penerima manfaat yang mengalami kecacatan karna kecelakaan memiliki rentang usia dari 18-40 tahun. Dari rentang usia dapat dilihat bahwa

kedewasaan juga mempengaruhi pola pikirnya, dimana usia 18-25 tahun mereka memiliki emosi yang sangat tinggi, mudah tersinggung dan sering berbicara kasar, mereka juga merasa bahwa dirinya sudah tidak berguna di usia yang masih muda, mereka cenderung sering bermalas-malasan saat di tempat pembelajaran. Namun beda halnya dengan mereka yang berada di rentang usia 25-40, mereka menyadari bahwa fisik mereka sudah tidak seperti dulu namun mereka mau berusaha dengan memaksimalkan apa yang mereka miliki saat ini, emosinya pun cukup stabil meskipun tidak sedikit yang masih mengalami kecemasan berlebih.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak psikologis dari kecelakaan lalu lintas ataupun kecelakaan kerja, pemahamannya maupun upaya penanganannya perhatian yang diberikan kepada korban kecelakaan lebih bisa menerima kondisinya. Orang yang menderita cacat tubuh tidak selalu dipenahi dengan kukurangan-kekurangan pada dirinya, tetapi mereka juga memiliki potensi-potensi yang dapat memberikan nilai lebih.

Penyandang disabilitas sama dengan orang pada umumnya yang tidak senang jika menggantungkan hidupnya pada orang lain, namun karna keadaan yang tidak memungkinkan menjadikan mereka tergantung pada orang lain, mereka juga ingin mandiri dan juga ingin mengaktualisasikan diri meskipun mempunyai keterbatasan-keterbatasan fisik. Mereka juga ingin mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kekurangannya sehingga dapat mencari nafkah untuk hidupnya sendiri dan keluarganya.

Dari adanya permasalahan-permasalahan yang telah di uraikan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Pikir Terhadap Aktualisasi Diri Penyandang Disabilitas Fisik Karena Kecelakaan di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penyandang disabilitas fisik akibat kecelakaan sebagian besar belum bisa menerima keadaan dirinya.
2. Sebagian besar penyandang disabilitas akibat kecelakaan belum bisa menumbuhkan rasa aktualisasi diri mereka kembali.
3. Penyandang disabilitas belum mampu mengembangkan bakat yang dimiliki secara maksimal.
4. Penyandang disabilitas akibat kecelakaan memiliki sifat kurang percaya diri, malu, mudah putus asa, mudah tersinggung, dan lain sebagainya. Kondisi ini menyebabkan aktualisasi diri yang hendak dilakukan terhambat.
5. Penyandang disabilitas karena kecelakaan memiliki trauma yang masih membekas.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, untuk mengurangi pelebaran masalah maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini pada “Hubungan Pola Pikir Terhadap Aktualisasi Diri Peyandang Disabilitas Fisik Karena Kecelakaan di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta”.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan pola pikir terhadap aktualisasi diri penyandang disabilitas karena kecelakaan di BBRSPDF Prof. Soeharso Surakarta ?”.

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas yang dikaji oleh peneliti maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan pola pikir terhadap aktualisasi diri peyandang disabilitas fisik karena kecelakaan di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literature dalam khasanah ilmu pengetahuan konseling dan psikologi khususnya untuk disabilitas

- b. Sebagai bahan kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya tentang disabilitas fisik, aktualisasi diri maupun penelitian-penelitian yang lainnya yang sesuai dengan tema penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti mampu memahami kaidah yang benar melakukan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan komparatif dan korektif dari hasil yang diperolehnya, apabila ada yang meneliti dan membahas topik yang sama.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan sumbangan informasi, kepada pihak-pihak yang terkait khususnya pekerja social dalam melakukan pelayanan bagi penyandang disabilitas yang berhubungan langsung dengan penerima manfaat.

c. Bagi Penerima Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan aktualiai diri pada penyandang disabilitas fisik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Pikir

1. Pengertian Pola Pikir

Pola Pikir atau *mindset* adalah sekumpulan kepercayaan (*belief*) atau cara berfikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya. *Belief* menentukan cara berfikir, berkomunikasi, dan tindakan seseorang. Dengan demikian jika ingin mengubah pola pikir, yang harus diubah adalah *belief* atau kumpulan *belief*. Definisi yang paling umum dari berfikir adalah berkembangnya ide dan konsep (Suriasumantri, dalam Ardana 2018) di dalam diri seseorang. Perkembangan ide dan konsep ini berlangsung melalui proses perjalinan hubungan antara bagian-bagian informasi yang tersimpan di dalam diri seseorang yang berupa pengertian-pengertian.

Berdasarkan definisi teori di atas dapat disimpulkan bahwa pola pikir adalah kepercayaan atau keyakinan cara berfikir individu yang mempengaruhi tingkah laku atau perilaku yang dilakukan dalam menentukan arah hidup dari seseorang tersebut yang mempengaruhi di kehidupan individu tersebut.

Belief System, atau system kepercayaan, atau system keyakinan, juga mampu mengarahkan seseorang untuk memberikan pelayanan terbaik kepada semua orang yang berurusan dengannya, baik itu masyarakat, atasan, bawahan, atau kolega. Jadi, keyakinan dalam diri seseorang menentukan pola pemikiran dan menentukan tindakannya.

2. Berfikir Positif

a. Pengertian Berfikir Positif

Berpikir dapat diartikan sebagai aktivitas kerja akal seseorang untuk menghasilkan pemikiran. Pemikiran tersebut dapat berupa negative ataupun positif, pemikiran yang positif diarahkan pada kebiasaan pemecahkan masalah. Individu yang menggunakan pola berfikir positif dalam menghadapi masalah akan mempunyai ciri-ciri optimis dan menghadapi permasalahan. Positive thinking (berfikir positif) menurut Noeman Vincent Peale 1996 adalah suatu aplikasi langsung yang praktis dari teknik spiritual untuk mengatasi kekalahan dan memenangkan kepercayaan, keberhasilan, dan kesenangan dalam (Arini, 2010).

Berfikir positif adalah pikiran yang mengarahkan seseorang untuk melihat sesuatu secara positif atau dari segi positifnya (Muwafik, 2012). Berfikir positif merupakan suatu kasatuan yang terdiri tiga komponen, yaitu muatan pikiran, kegunaan pikiran, dan pengawasan pikiran. Berfikir positif merupakan suatu pemikiran yang membawa langkah seseorang menuju kesuksesan dalam hidupnya, karena segala sesuatu yang dilakukan dengan berfikir positif akan menghasilkan hal yang positif juga.

Berfikir positif adalah kegiatan akal budi yang bermanfaat. Yang memutuskan suatu tindakan keputusan atau karya yang berguna, tidak

untuk diri sendiri tetapi juga orang lain, dan kemaslahatan orang banyak.

Berdasarkan paparan mengenai berfikir positif menurut para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa berfikir positif adalah kemampuan individu dalam memusatkan perhatian dan perkataan dari hal-hal yang positif baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun situasi yang dihadapi.

b. Tujuan Berfikir Positif

Berfikir positif menimbulkan yang positif pula, dengan membiasakan berfikir positif maka kita akan menemukan mana yang terbaik dan mana yang terburuk dalam hidup ini. Berfikir positif akan membawa seseorang untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan. Orang yang berfikir positif mengetahui apa yang mereka inginkan, mereka harus meraih keinginan yang tertera, usaha dan pantang menyerah. Dalam diri mereka ada semangat yang tetap bertahan dalam situasi sulit dan ragu-ragu.

Tujuan dari berpikir positif adalah agar manusia mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam melakukan segala hal. Orang-orang berfikir positif tidak akan menyerah akan menghadapi rintangan dan cobaan yang dihadapinya. Dengan berfikir positif semua kegundahan akan menjadi ketenangan. Dan dengan berfikir positif karakter akan menjadi perilaku yang positif pula.

c. Strategi Berfikir Positif

Semakin positif maka peluang akan adanya perubahan kearah yang lebih baik juga semakin besar. Agar dapat menjadi lebih baik langkah pertama adalah mengubah pola pikir. Adapun beberapa strategi berfikir menurut Bachtiar dalam (Noviyanti, 2018) berfikir positif diantaranya adalah :

1) Strategi otogenik (terus mengulang oernyataan positif)

Akal bawah sadar tidak menyadari sesuatu, dimana ia hanya melaksanakan perintah terhadap apa yang anda katakana kebadanya. Apabila pernyataan tersebut diulang-ulang maka alam bawah sadar akan menerimanya.

2) Strategi menubah konsisten

Strategi mengubah konsisten ini mengarahkan lebih kepada tujuan kita. Jika kita ingin sukses, tentu kita melakukan perubahan yang menuju pada kesuksesan tersebut. Maka mengarahkan kemampuan dan konsisten untuk tujuan positif mulai dari berfikir positif.

3) Strategi hasil yang positif

Belajar dari kegagalan lebih baik dari pada belajar dari keberhasilan. Kita mengetahui apa yang harus kita lakukan setelah tahu apa yang belum kita lakukan. Maka dari itu kegagalan merupakan bagian penting dari sebuah proses yang kelak membuat kita tahu makna dibalik kegagalan tersebut.

a) Strategi masa lalu

Masa lalu adalah gudang yang berisi keahlian, keterampilan, dan kebijaksanaan. Tanpa masa lalu manusia akan terperosok kedalam kegelapan dan masa lalu menjadi pengalaman berharga, keunikan berikan persepsi dan pikiran positif hingga perasaan timbul sikap positif.

b) Strategi teladan

Strategi ini berhubungan erat dengan cara pandang keyakinan yang pada seseorang kita yakini sebagai figure yang baik pada bidang tertentu.

c) Strategi orang lain

Dengan strategi tersebut dan mengevaluasi keadaan berdasarkan cara pandang orang tersebut.

d) Strategi pengurangan dan peningkatan

Kurangilah sesuatu yang tidak berguna dan tingkatkan sesuatu yang berguna hal ini akan meningkatkan pikiran positif dan mengurangi pikiran negative.

e) Strategi pembagian

Membagi setiap masalah menjadi beberapa bagian dan menjadi bagian kecil sehingga akan lebih mudah untuk diselesaikan.

f) Strategi nilai luhur

Menunjukkan bahwa batuan pada setiap masalah terletak pada akal dan ilmu.

g) Strategi alternative

Orang yang tahu mengatasi berbagai masalah. Hal ini dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang terduga maupun tidak terduga.

Manfaat strategi perubahan pola pikir, menunjukkan dengan jelas daya pengaruh pikiran dalam bentuk seseorang yang mampu membangkitkan keberfungsian seseorang. Serta membantu menghentikan pertanyaan-pertanyaan negative dan menggantinya dengan pernyataan-pernyataan positif mengenai dirinya, serta membantu mengubah citra diri mereka.

B. Aktualisasi Diri

1. Pengertian Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan dorongan untuk mencapai kepuasan, apabila kebutuhan tersebut tidak terpengaruhi individu akan mengalami konflik batin sehingga menimbulkan suatu reaksi untuk menetralkan baik itu secara sadar atau tidak sadar. Usaha ini biasanya berupa tingkah laku anak yang disebut mekanisme tingkah laku. Sejak lahir manusia mempunyai kecenderungan untuk mengaktualisasikan dirinya. Tidak ada segi pertumbuhan dan perkembangan manusia yang dapat beroperasi terlepas dari kecenderungan aktualisasi diri, Roger dalam (Alfarisi, 2011).

Kecenderungan ini meliputi komponen pertumbuhan fisiologis dan psikologis, meskipun pada awal kehidupan tendensi tersebut lebih terarah pada fisiologis. Tendensi aktualisasi diri merupakan proses yang memerlukan banyak usaha. Hal ini dapat dibandingkan dengan proses seorang anak yang belajar berjalan. Ketika anak tersebut tersandung, jatuh, dan merasakan sakit, akan lebih mudah baginya jika anak tersebut menghentikan usaha dan proses belajarnya. Tetapi pada kenyataannya anak tersebut masih akan terus berusaha dan akhirnya berhasil berjalan. Berdasarkan ini, Rogers berpendapat bahwa kecenderungan aktualisasi diri merupakan tenaga dorongan yang jauh lebih kuat daripada rasa sakit dan setiap diringan yang berusaha menghentikan usaha tersebut Schultz dalam (Alfarisi, 2011).

(Koeswara, 1991) mengatakan bahwa kebutuhan aktualisasi diri adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk menjadi yang terbaik yang bisa dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow yang mengemukakan bahwa orang dapat beraktualisasi diri dengan jalan berbuat baik sesuai dengan apa yang dapat mereka lakukan. Rogers dalam (Schultz, 1991) mendefinisikan aktualisasi diri sebagai proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat serta potensi-potensi psikologisnya yang unik. (Valet, 1995) mengatakan aktualisasi diri merupakan suatu proses untuk mewujudkan kepribadian, kemampuan, serta potensi unik seseorang agar terus tumbuh dan berkembang.

Rogers dalam (Schultz, 1991) percaya bahwa kecenderungan aktualisasi diri ditemukan pada semua makhluk hidup. Bahwa setiap orang, termasuk orang yang mengalami kecacatan memiliki kecenderungan aktualisasi diri untuk mengembangkan seluruh potensinya. Kecenderungan untuk aktualisasi diri merupakan suatu tenaga pendorong meningkatkan pematangan dan pertumbuhan baik fisiologis maupun psikologis. Vallet menemukan bahwa aktualisasi diri dimulai dengan menerima diri apa adanya serta mendambakan untuk menjadi bijaksana.

Maslow dalam (Crapps, 1993) mengatakan bahwa orang yang telah mencapai aktualisasi diri adalah orang yang dewasa dan masak secara penuh, yaitu orang yang mengalami secara penuh, gairah, tanpa pamrih, dengan konsentrasi penuh dan terserap secara total dalam apa artinya menjadi “manusia utuh dan penuh” Adapun yang dimaksudkan dengan orang dewasa dalam hal ini adalah orang yang sedang dalam tahap perkembangan masa dewasa awal yaitu berusia 20-30 tahun.

Goldstein dalam (Murni, 2018) menyatakan bahwa tujuan akhir aktualisasi diri antara orang yang satu dengan orang yang lainnya berbeda. Hal tersebut disebabkan karena masing-masing orang memiliki potensi bawaan yang berbeda, yang membantu tujuan-tujuannya serta memberi arah bagi perkembangannya. Perbedaan lingkungan hidup juga menentukan tujuan akhir dari tersebut, sebab individu harus penyesuaian diri terhadap lingkungan dan kebudayaannya.

Rogers dalam (Schultz, 1991) mengemukakan tiga hal yang penting mengenai aktualisasi diri yaitu pertama, aktualisasi diri itu langsung terus dan tidak pernah merupakan suatu kondisi yang sesuai atau statis. Kedua, aktualisasi diri merupakan suatu ujian, rintangan dan lecutan terus menerus terhadap semua kemampuan semua orang, aktualisasi diri merupakan keberanian untuk ada. Ketiga, orang yang aktualisasi diri adalah benar-benar diri mereka sendiri. Mereka tidak bersembunyi dibelakang topeng-topeng atau kedok, tidak berpura-pura menjadi sesuatu yang bukan mereka atau menyembunyikan sebagian dari mereka.

Menurut Maslow kecenderungan mengaktualisasikan diri dapat dipahami sebagai hasrat individu untuk menjadi seseorang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimiliki. Suatu hasrat untuk menyempurnakan diri melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya (Koeswara, 1992). Maslow dalam (Alfarisi, 2011) berpendapat bahwa aktualisasi diri tidak hanya berupa penciptaan kreasi atau karya berdasarkan bakat dan kemampuan khusus, tetapi dapat dicapai dengan jalan membuat sesuatu yang terbaik, bekerja dengan sebaik-baiknya sesuai dengan bidangnya.

2. Karakteristik Orang Yang Mengaktualisasikan Diri

Maslow dalam (Alfarisi, 2011) mengemukakan sejumlah karakteristik orang yang mengaktualisasikan dirinya, antara lain :

a. Mengamati realitas secara efisien

Orang yang mengaktualisasikan diri mampu melihat hidup ini secara jernih, melihat hidup apa adanya, bukan menurut keinginan mereka. Mereka bersifat objektif terhadap hasil pengamatan mereka. Persepsi yang objektif ini disebut sebagai being-cognition atau B-Cognition. Mereka tidak akan membiarkan harapan-harapan dan hasrat-hasrat pribadi menyesatkan pengamatan mereka. Mereka mampu menemukan secara cepat penipuan dan ketidakjujuran. Mereka mampu meramalkan kejadian yang akan datang dengan tepat.

b. Penerimaan umum atas kodrat

Orang lain dan diri sendiri Individu yang mengaktualisasikan diri mampu menerima diri mereka, kelemahan, dan kekuatan mereka tanpa keluhan dan kesusahan. Mereka tidak malu dan merasa bersalah atas kelemahan-kelemahan dan cacat yang dimilikinya, serta merasa tidak perlu mengubah atau memalsukan diri mereka. Mereka tidak defensif dan tidak bersembunyi dari balik topeng peran sosial. Mereka bersikap sabar dalam menghadapi kelemahan orang lain. Meskipun demikian mereka terganggu oleh kelemahan-kelemahan dirinya atau orang lain yang seharusnya dapat diperbaiki, seperti kemalasan, iri hati, berpasangka atau kebencian. Hal ini disebabkan karena kelemahan-kelemahan tersebut dapat menghambat pertumbuhan manusia yang utuh.

c. Kebutuhan akan privasi dan independensi

Orang yang mengaktualisasikan diri memiliki kemampuan untuk membentuk pikiran, mencapai keputusan, dan melaksanakan dorongan serta disiplin mereka sendiri. Mereka tidak tergantung orang lain dan lebih suka akan privasi dan kesunyian, sehingga terkadang mereka mengalami kesulitan sosial.

d. Minat sosial

Individu yang mengaktualisasikan diri memiliki perasaan empati dan afeksi yang kuat dan mendalam terhadap semua manusia, serta memiliki keinginan untuk membantu orang lain. Mereka mungkin sering merasa tertekan atau marah karena perlakuan orang lain yang bodoh, lemah, kasar, tetapi mereka cepat memahami dan memaafkannya.

e. Hubungan antar pribadi

Individu yang mengaktualisasikan diri mampu mengadakan hubungan yang lebih kuat dengan orang lain, mampu memiliki cinta yang lebih besar, dan persahabatan yang lebih mendalam, serta identifikasi yang lebih sempurna dibandingkan dengan individu-individu lain. Mereka lebih merasa nyaman jika menjalin persahabatan erat dengan individu-individu yang memiliki karakteristik yang sama dengan mereka.

Dari uraian di atas, orang yang mengaktualisasikan diri adalah orang yang wajar, spontan, toleran terhadap orang lain dan selalu berusaha mencintai diri dan dunianya sebagaimana adanya, dengan tetap terbuka

terhadap kekurangan-kekurangan yang ada, serta berupaya memperbaikinya. Individu tersebut kreatif, menyukai pekerjaannya dan senantiasa berusaha untuk menjadi lebih efisien. Mereka menyukai humor dan tidak menggunakan humornya untuk menyakiti orang lain.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri

Untuk mencapai aktualisasi diri tidak mudah, banyak syarat dan faktor yang mempengaruhi usaha individu untuk mencapai aktualisasi diri. (Koeswara, 1991) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu:

- a. Faktor usia. Aktualisasi diri bukan suatu kesadaran yang statis tetapi merupakan suatu proses dinamis yang terus aktif sepanjang hidup. Proses aktualisasi diri adalah perkembangan atau penemuan jati diri dan mekarnya potensi-potensi yang ada atau yang terpendam.
- b. Faktor keberanian. Proses perubahan dan perkembangan menuju kematangan menuntut keberanian dan kesediaan individu untuk memanfaatkan kesempatan, membuat kesalahan, mengambil resiko serta melepaskan kebiasaan-kebiasaan yang tidak konstruktif.
- c. Faktor ketidaktahuan, keraguan dan rasa takut. Keadaan diri individu berupa ketidaktahuan, keraguan dan rasa takut mengungkapkan potesinya, bisa menjadi faktor penghambat supaya aktualisasi diri individu.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, yaitu:

- a. Faktor sosial ekonomi, kebutuhan aktualisasi diri seseorang akan terwujud apabila kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang dan penghargaan diri sudah terpenuhi. Perbedaan kondisi sosial ekonomi mungkin terjadinya proses aktualisasi diri yang berbeda pula, sebab faktor sosial ekonomi memungkinkan terjadinya proses aktualisasi diri yang berbeda pula, sebab faktor sosial ekonomi akan menentukan arah dan bentuk aktualisasi diri seseorang. Hal ini berkaitan dengan adanya fasilitas dan sarana penunjang yang memberi arah dan bentuk aktualisasi diri seseorang.
- b. Faktor lingkungan sosial. Ada dua macam yaitu: (1) masyarakat, berupa penekanan sifat-sifat, bakat atau potensi karena adanya ketentuan sosial dalam masyarakat dan struktur potensi yang bisa menghambat upaya aktualisasi diri, (2) keluarga, bila individu diasuh dalam suasana hangat, aman, dan bersahaja maka individu akan mampu menjalani proses perkembangan dengan baik serta mendorong individu menjadi yang terbaik sebaik mungkin. Beberapa ahli lain menambahkan beberapa faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri antara lain:

- 1) Pengalaman masa kanak-kanak Maslow, dalam (Schultz, 1991).

Aktualisasi diri sangat tergantung pada pengalaman masa kanak-kanak. Pengalaman masa kanak-kanak dapat menghambat maupun

memudahkan perkembangan seseorang dikemudian hari. Maslow percaya bahwa dominasi atau control yang keras terhadap anak adalah berbahaya, sama seperti memberi kebebasan dan kelonggaran yang berlebihan.

Hal yang sangat penting untuk aktualisasi diri adalah bahwa anak merasa dicintai. Maslow menekankan pentingnya dua tahun pertama kehidupan, apabila pada usia ini anak tidak menerima cinta, rasa aman, dan penghargaan yang memadai maka akan sulit baginya untuk tumbuh kearah aktualisasi diri. Kerja keras, Maslow dalam (Goble, 1994) mengatakan bahwa orang-orang yang mengaktualisasikan diri adalah orang yang membatikan hidupnya pada pekerjaan, tugas, kewajiban atau hal-hal yang dipandang penting.

Bagi mereka bekerja memberikan kegembiraan dan kenikmatan. Rasa bertanggung jawab terhadap suatu tugas yang penting merupakan syarat utama bagi pertumbuhan aktualisasi diri serta kebahagiaan. Orang-orang yang mengaktualisasikan diri juga melaksanakan pekerjaannya itu dengan baik, menurut kerja keras, disiplin, latihan dan, tidak jarang juga harus menunda kenikmatan.

- 2) Keberanian, Maslow dalam, (Murni, 2018) mengatakan bahwa orang yang mengaktualisasikan diri adalah orang yang memiliki keberanian, kemampuan untuk bertahan dan mampu mengabaikan kritik serta cemooh. Individu yang mengaktualisasikan dirinya

adalah individu yang tidak takut melakukan kesalahan-kesalahan, dimana mereka telah memahami sepenuhnya bahwa antara gagasan-gagasan besarnya akan terbukti. Mereka adalah orang-orang yang penuh kepercayaan diri dan memiliki harga diri. Berkat semua itu mereka dapat lebih memusatkan perhatian-perhatian pada tugas yang harus diselesaikan.

- 3) Kemauan, kemauan merupakan motivasi intrinsik dari dalam diri remaja. Motivasi merupakan suatu perubahan energi yang berciri timbulnya suatu perasaan yang didahului oleh reaksi yang ingin mencapai tujuan, dalam hal ini yang timbul dalam diri remaja. Faktor kemauan ini sangat besar pengaruhnya bagi usaha pengembangan diri dalam mencapai aktualisasi diri (Tarmudji, 1998).
- 4) Pendidikan, bahwa sulitnya pendidikan formal serta tidak jelas masa depan, seringkali merupakan alasan bagi kurang terbitnya potensi-potensi remaja. Proses pendidikan dalam upaya untuk mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada memang tidak seluruhnya tergantung pada pendidikan formal.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor usia, keberanian, dan ketidaktahuan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor sosial ekonomi dan lingkungan sosial. Selain itu pengalaman masa kanak-kanak,

kerja keras, kemauan, dan pendidikan juga dapat mempengaruhi aktualisasi diri.

C. Disabilitas Fisik

1. Pengertian Disabilitas Fisik

“Penyandang disabilitas” merupakan istilah pengganti dari “penyandang cacat” yang dulu lebih banyak digunakan. Istilah ini resmi digunakan di Indonesia semenjak diartifikasinya konvensi PBB tentang hak penyandang disabilitas atau “*the UN convention on the rights of persons with disabilities*” pada November 2011 tentang pengesahan konvensi mengenai hak penyandang disabilitas (Syafi’i, M., Purwanti, & Ali, 2014)

Menurut Undang-undang RI No. 8 Tahun 2016, Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Adapun ragam penyandang disabilitas dalam Undang-undang RI No. 8 Tahun 2016 pasal 4 ayat 1 dan 2 antara lain meliputi: disabilitas fisik, disabilitas intelektual, dan disabilitas sensorik. Ragam disabilitas tersebut dapat dialami secara tunggal, ganda, dan multi dalam jangka waktu lama yang ditetapkan oleh tenaga medis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada penyandang disabilitas fisik atau tuna daksa. Jadi yang di maksud dengan tuna daksa ialah seseorang yang mengalami suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau dapat disebabkan juga oleh pembawaan sejak lahir White House Conference, dalam (Somantri, 2012).

Dari sumber yang sama disabilitas fisik atau tuna daksa sering juga diartikan sebagai suatu kondisi yang menghambat kegiatan individu sebagai akibat kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot, sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti pendidikan dan untuk berdiri sendiri.

Sedangkan menurut Efendi, dalam (Herawati, 2018), bahwa tuna daksa atau disabilitas fisik adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal akibat luka, penyakit, atau pertumbuhan yang tidak sempurna. Jadi disabilitas fisik atau tuna daksa ialah seseorang yang dimana mengalami gangguan fungsi pada anggota tubuh yang disebabkan bawaan sejak lahir, atau akibat kecelakaan sehingga anggota tubuh tidak lagi berfungsi dengan mana semestinya.

Serta menurut pandangan Islam terhadap penyandang disabilitas, manusia merupakan makhluk yang paling sempurna meskipun sebagian manusia diciptakan dalam kondisi fisik yang kurang sempurna. Karena

apapun yang sudah melekat dan terjadi pada manusia adalah pemberian Allah SWT. Hal ini juga di jelas kan dalam Surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsabangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*” (Qs. Al-Hujurat: 13).]

2. Dampak Psikis Disabilitas Akibat Kecelakaan

Difabel akibat kecelakaan sering kali menghadapi stigma negative dari lingkungan sekitar yang merujuk pada praktik diskriminasi yang cenderung merendahkan dan membatasi potensi penyandang disabilitas. Praktik ini merentang mulai dari pemberian lebel negative, pelecehan, isolasi sosial, sampai pada penetapan kebijakan atau prosedur organisasi yang bersifat mengucilkan (Yusainy, Thohari & Gustomy, dalam (Setyowati, Rini, 2016).

Kecacatan atau difabel yang dialami setelah kecelakaan akan mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan perilaku, dan emosi sehari-hari. Adapun dampak psikologis yang mengikuti difabel antara lain: depresi, trauma, marah, shock, tidak dapat menerima keadaan dan bunuh diri adalah dampak ekstrim dari dampak psikologis setelah mengalami kecelakaan Senra, dalam (Setyowati, Rini, 2016).

- a. Depresi, yaitu dirasakannya berbagai kesulitan dalam menggunakan kemampuan dasar pada kehidupan sehari-hari dan hilangnya kepercayaan diri yang menyebabkan perasaan rendah diri pada individu tersebut hingga menimbulkan depresi.
- b. Trauma, yaitu mengalami periode kesedihan dan frustrasi terutama dalam proses mencapai *well-being* terutama ketika merasakan identitas berubah menjadi penyandang disabilitas fisik dan merasa memiliki ketergantungan kepada orang lain.
- c. Marah, adalah perasaan menyesal melakukan kegiatan tersebut, maupun tidak meyakini garis kehidupan yang sudah diberikan namun perasaan marah dapat hilang ketika penyandang disabilitas fisik tersebut telah dapat berfikir secara rasional akan keadaan-keadaan yang dialami.
- d. *Shock*, yaitu perasaan yang sangat sedih dan tidak dapat menyangka akan keadaan yang telah berubah hingga merasa sangat banyak memerlukan bantuan dari pihak lain.
- e. Tidak dapat menerima keadaan, yaitu keadaan dimana subjek belum bisa mengintegrasikan atau membiasakan diri dengan tubuh barunya yang dimiliki. Proses adaptasi dan penerimaan diri yang positif membutuhkan waktu yang lama terutama pada saat kejadian tersebut terjadi ketika waktu yang lamadihabiskan dalam hidup normal tanpa kecacatan yang dimiliki berlangsung cukup lama.

- f. Bunuh diri, yaitu berfikir untuk mengahiri hidupnya yang dimana dampak ekstrim dari dampak psikologis yang mengikuti pasca kecelakaan.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari kecelakaan yang dialami seseorang secara psikis memang tidak mudah untuk menerima kenyataan yang berdampak pasca kondisi fisik yang hilang maupun tidak lagi berfungsi. Stigma masyarakat yang negative pada difabel juga akan menambah tekanan psikis individu diantaranya depresi, trauma, marah, shock, tidak dapat menerima keadaan dan bunuh diri.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Murni Pratiwi yang berjudul “Konseling Kelompok Dalam Menumbuhkan Aktualisasi Diri Pada Penyandang Disabilitas Daksa Akibat Kecelakaan Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perkembangan pada diri penerima manfaat setelah mengikuti konseling kelompok, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan peneliti adalah ingin meneliti seberapa besar hubungan pola pikir terhadap aktualisasi pada penyandang disabilitas fisik karna kecelakaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andina Prilajeng Nugraheni yang berjudul “Hubungan Pola Pikir Negative Dan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan dan positif antara pola pikir negative dengan kecemasan berbicara di depan umum. Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan pola pikir yang terdiri dari berfikir positif dan berfikir negative dengan aktualisasi diri pada penyandang disabilitas karna kecelakaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tria Noviyanti yang berjudul “Hubungan Berfikir Positif Terhadap *Self-Efficacy Ex. Female Prostitute* Di Panti Pelayanan Social Wanita Wanodyatama Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan berfikir positif dengan *self-efficacy ex. Female prostitute* di panti pelayanan social wanita wanodyatama Surakarta. Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti ingin mengetahui hubungan pola pikir yang terdiri dari berfikir positif dan negatif dengan aktualisasi diri pada penyandang disabilitas fisik karena kecelakaan.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Andi Maulana Armas, Andi Akimuddun Unde, Jeanny Maria Fatimah yang berjudul “Konsep Diri Dan Kompetensi Komunikasi Penyandang Disabilitas Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Dan Aktualisasi Diri Di Dunia Kewirausahaan Kota Makassar”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penyandang disabilitas fisik yang berwirausaha memiliki konsep diri positif walaupun awalnya memiliki konsep diri negative pada saat mengalami dan merasakan keterbatasannya yang dipengaruhi oleh persepsi dari dalam diri dan persepsi dari luar diri. Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti ingin mengetahui

hubungan antar pola pikir dan aktualisasi diri penyandang disabilitas fisik karna kecelakaan.

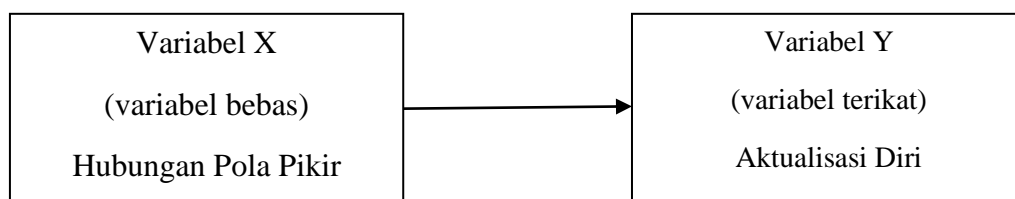
Dalam jurnal yang ditulis oleh Inka Anggisari yang berjudul “Aktualisasi Diri Ditinjau Dari Kuatnya Stimulant Pada Penyandang Disabilitas Dewasa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi aktualisasi diri bagi penyandang disabilitas adalah stimulan atau dorongan yang kuat dari diri sendiri, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan peneliti adalah meneliti ingin mengukur tingkat aktualisasi diri penyandang disabilitas fisik, serta peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

E. Kerangka berfikir

Menurut (Sugiyono, 2009) kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga bisa menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam buku Sugiyono kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Individu yang mengalami disabilitas bukan bawaan dari lahir akan mengalami depresi, trauma, minder, emosi tidak stabil, shock, tidak dapat menerima keadaan atau stress dan bahkan ada yang berfikiran untuk melakukan bunuh diri.

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Individu yang mengalami disabilitas bukan bawaan dari lahir akan mengalami penyesuaian diri baik dengan dirinya maupun dengan lingkungan sekitar membutuhkan waktu yang relatif lama agar bisa melakukan ADL selayaknya individu lainnya.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang di uraikan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan 2 hipotesis yakni hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)

H_a : Ada hubungan pola pikir (X) terhadap aktualisasi diri (Y) penyandang disabilitas fisik karna kecelakaan di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

Ho :Tidak ada hubungan pola pikir (X) terhadap aktualisasi diri (Y)
penyandang disabilitas fisik karna kecelakaan di BBRSPDF Prof. Dr.
Soeharso Surakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut (Sutrisno, 2012) merupakan pendekatan yang menekankan pada analisisnya pada data-data numerical (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada jenis penelitian inferensial yang menyadarkan kesimpulan hasil penelitian pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan variabel X dan variabel Y.

Dengan tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian korelasional menurut (Sutrisno, 2012) yaitu penelitian dengan tujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian ini termasuk *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian menurut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tentang “Hubungan Pola Pikir Terhadap Aktualisasi Diri Penyandang Disabilitas Fisik Karna Kecelakaan Di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta” ini dilaksanakan di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Prof. Dr. Soeharso Surakarta yang beralamatkan di Jl. Tentara Pelajar, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah mulai pada bulan Februari 2020 – selesai. Waktu digunakan dalam melakukan penelitian itu dimulai dari pra penelitian sampai selesai tersusunnya laporan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Dalam metode penelitian ini, populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian.

Dari pengertian diatas, populasi termasuk dalam bagian dalam sebuah penelitian. Obyek yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Penerima Manfaat di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BBRSPDF) Surakarta yang berjumlah 93 Penerima Manfaat.

2. Sempel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian sosial, dikenal hukum kemungkinan-hukum probabilitas, yaitu kesimpulan yang ditarik dari populasi dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Kesimpulan ini dapat dilakukan karena pengambilan sampel adalah untuk mewakili seluruh populasi.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel (sampling) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat mengeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009).

Tujuan dari pengambilan sampel adalah untuk mewakili dari keseluruhan populasi, sehingga bisa diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya. Dalam penelitian ini yang dijadikan

sampel adalah penyandang disabilitas fisik karna kecelakaan yang berjumlah 24 orang di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah metode pemberian skala Psikologi. Skala psikologi yaitu alat ukur untuk aspek afektif. Metode skala menurut (Azwar, 1997) yaitu suatu metode pengumpulan data yang berbentuk *self report* berisi daftar pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh individu.

Adapun alasan peneliti menggunakan skala psikologi sebagai metode pengumpulan data yaitu karena pola pikir dan aktualisasi diri sebagai data yang ingin diungkap yang disimpulkan melalui data tentang pola pikir dan aktualisasi diri itu sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan item skala yang berbentuk pernyataan tertutup. Skala psikologi yang digunakan yaitu skala pola pikir dan skala aktualisasi diri.

Pengukuran sikap dari kuesioner tersebut adalah dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert menggunakan empat alternatif penjelasan dari kondisi yang sangat favourable (sangat mendukung) dan

unfavourable (sangat tidak mendukung). Empat alternatif jawaban yang digunakan dalam skala likert ini yaitu :

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

No.	Item	Favourable	Unfavourable
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam pengukuran skala, semakin tinggi nilai yang dicapai maka semakin tinggi pula hubungan dari pola pikir terhadap aktualisasi diri.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Variabel dalam penelitian kuantitatif dibagi menjadi dua yaitu, variabel yang mempengaruhi disebut juga variabel penyebab, variabel bebas atau independent variabel (X) dan variabel yang dipengaruhi disebut juga variabel akibat, terikat, atau dependent variabel (Y). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi adalah Pola Pikir (X).
2. Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi yaitu Aktualisasi Diri(Y).

F. Definisi Operasional

1. Pola Pikir

Pola Pikir atau *mindset* adalah sekumpulan kepercayaan (*belief*) atau cara berfikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya, terdiri dari berfikir positif dan berfikir negatif. Untuk bentuk pernyataan positif urutannya 4, 3, 2, 1. Sedangkan untuk bentuk pernyataan negatif urutannya 1, 2, 3, 4. Blue print dan skala psikologi yang penulis modifikasi dari skripsi yang berjudul Hubungan Berfikir Positif Terhadap *Self-Efficacy Ex.Female Prostitute* Di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta oleh Tria Noviyanti, dan Hubungan Atarara Pola Pikir Negatif Dan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta oleh Andina Prilajeng Nugraheni

Tabel 3.2 Blue Print Angket Pola Pokir

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Harapan yang positif	Yakin bisa menyelesaikan masalah	16	1, 32	3
		Optimis dalam melakukan pekerjaan	17	-	1
		Menjauhkan diri dari perasaan takut gagal	-	2, 33	2
		Memusatkan perhatian pada kesuksesan	18	-	1
		Menggunakan kata-kata harapan	19, 43	-	2
2.	Afiriasi diri	Memusatkan perhatian pada kekuatan diri	20, 44, 57	3, 34	5
		Melihat diri secara positif	21, 45	4, 35	4

3.	Pernyataan yang tidak menilai	Tidak memberikan penilaian negative terhadap masalah yang dialami	-	5, 36, 55, 63, 64	5
		Menggambarkan kegagalan sebagai hal yang wajar	22, 46	6	3
		Menggambarkan kegagalan sebagai proses pembelajaran	23, 47	7, 37	4
4.	Penyesuaian diri yang kenyataan	Menerima masukan, kritik dan saran dari orang lain	24, 48, 58	8	4
		Bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan	25, 49, 59	9	4
5.	Pandangan negative terhadap diri sendiri	Menginterpretasikan atau memandang dirinya secara negative	26, 50, 60	10	4
		Merasa tidak mampu dalam hal akademik	27	11, 38	3
6.	Pandangan negative terhadap dunia dan kejadian yang menimpanya	Tidak Dianggap Saat Berbicara	28, 51, 61	12, 39	5
		Tidak dianggap saat berada di lingkungan masyarakat	29, 52, 62	13, 40, 56	6
7.	Pandangan negative terhadap masa depan	Terlalu mencemaskan suatu hal yang belum pasti akan terjadi	30, 43	14, 41	4
		Menganggap apa yang diusahakan pasti sia-sia	31, 44	15, 42	4
		Jumlah	34	30	64

Sumber (Novianti, 2018 & Nugraheni, 2010)

2. Aktualisasi Diri

Maslow dalam (Crapps, 1993) mengatakan bahwa orang yang telah mencapai aktualisasi diri adalah orang yang dewasa dan masak secara penuh, yaitu orang yang mengalami secara penuh, gairah, tanpa pamrih, dengan konsentrasi penuh dan terserap secara total dalam apa artinya menjadi “manusia utuh dan penuh” Blue print dan skala psikologi yang penulis ambil dari skripsi Hubungan Antara Aktualisasi diri dan Kecerdasan Emosi dengan Kebermaknaan Hidup Kaum Difabel di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta, oleh Achmad Yusron Alfari.

Tabel 3.3 Blue Print Angket Aktualisasi Diri

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Pengamatan realita secara efisien dan menerima diri	Memiliki sikap dan pandangan objektif, menyadari kekuatan dan kelemahan diri, sehingga bersikap apa adanya.	8, 20	1, 15, 25	5
2.	Berfungsi secara otonom dan resistensi terhadap inkulturasi	Mampu bersikap mandiri, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, percaya bahwa masa depan tergantung pada dirinya sendiri.	9, 21, 31	2, 16, 26	6
3.	Minat dan hubungan sosial yang baik	Memiliki empati dan afeksi yang kuat terhadap lingkungan, sehingga nyaman bila menjalin persahabatan yang erat.	10, 32	3, 17, 27	5
4.	Kreatif dan humoris	Mampu bersifat fleksibel, menyesuaikan diri terhadap perubahan	11, 22, 33	4	4

		yang ada, memiliki rasa humor yang bersifat konstruktif.			
5.	Spontan, wajar, dan demokratis	Mampu mengungkapkan emosi secara jujur, dan bijaksana, menghargai dan menerima perbedaan.	12, 23, 34	5, 28	5
6.	Fokus terhadap masalah diluar dirinya dan dapat membedakan sarana dan tujuan	Mencintai pekerjaan dan kewajibannya, lebih mementingkan tujuan dari pada sarana untuk mencapainya, sehingga mendorong untuk selalu bekerja keras, disiplin.	13, 24, 35	6, 18, 29	6
7.	Menjalani pengalaman dan puncak apresiasi yang mendalam dan segar	Perasaan kebahagiaan dan kagum atas pengalamannya, mampu menghargai pengalaman sebarangpun, sehingga menimbulkan perasaan tidak ada yang tidak terselesaikan dan tidak cepat puas akan pengalaman tersebut.	14	7, 19, 30	4
		Jumlah			35

Sumber (Alfarisi, 2011)

G. Uji Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018).

Dengan melakukan pengukuran akan diperoleh data yang objektif yang

diperlukan untuk untuk menghasilkan kesimpulan penelitian objektif pula. Selain diperoleh data yang objektif, dengan menggunakan instrument dalam pengumpulan data, maka pekerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliable dari kuesioner maka perlu uji validitas dan reliabilitas kuesioner untuk mengetahui kelayakan pernyataan tersebut untuk dilakukan pengumpulan data.

1. Uji Validitas

Validitas ialah ukuran valid untuk mengukur apa yang hendak diukur ketepatan (Sugiyono, 2009). Validitas yaitu pengukuran instrument, instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Alat ukur yang kurang valid menunjukkan validitas rendah sehingga menghasilkan data yang sulit dipercaya. Sebaliknya alat ukur yang valid menunjukkan validitas yang tinggi, sehingga data yang diperoleh lebih dapat dipercaya. Untuk menguji alat ukur dapat dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Dalam aplikasi SPSS untuk melakukan uji validitas memiliki beberapa cara. Salah satu metode yang menggunakan metode *correlate bivariate* yaitu melakukan korelasi antara item dengan total item setiap variabel dengan memerhatikan skala yang dipakai yaitu apakah skalanya

berbentuk ordinal, interval, atau rating. Jika signifikan item tersebut valid mengukur variabel (Machali, 2017).

Sebuah instrument dapat dikatakan valid dan tidak valid apabila :

Tabel 3.4 pernyataan Valid dan Tidak Valid

Valid	: Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$
Tidak Valid	: Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas atau ujian kehandalan adalah uji konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner (Ghozali, 2005). Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Untuk menguji reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution). Berikut ini adalah kriteria dan cara melakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS melalui teknik *cronbach's alpha* :

Tabel 3.5 Kriteria Keputusan Realibilitas

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kategori
Lebih dari atau sama dengan 0,900	<i>Excellent</i> (Sempurna)
0,800 – 0,899	<i>Good</i> (Baik)
0,700 – 0,799	<i>Acceptable</i> (Diterima)
0,600 _ 0,699	<i>Questionable</i> (Dipertanyakan)
0,500 _ 0,599	<i>Poor</i> (Lemah)
Kurang dari 0,500	<i>Unacceptable</i> (Tidak Diterima)

Berdasarkan tabel diatas, keputusan secara umum reliabilitas instrument dapat diketahui dari nilai *cronbach's alpha* pada output *reability statistic* dibandingkan dengan kriteria adalah sebagai berikut

- a. Apabila nilai *cronbach's alpha* $< 0,7$, makadinyatakan kurang reliabel.
- b. Apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$, maka dinyatakan reliabel (Machali, 2017).

H. Teknik Analisa Data

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasarat analisis data yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara yang digunakan untuk melakukan pengujian normalitas sampel (Arikunto, 2010). Sebelum data di analisis lebih lanjut, data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaran data uji normalitas penelitian ini menggunakan Ms. Excel 2010 sebagai input data angket. Kemudian dihitung melalui SPSS 23.0.

Analisis data bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *2-tailed singnificance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai $> 0,05$ maka data disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai

signifikan yang diperoleh $< 0,05$, maka data yang diuji tidak terdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi satu penelitian. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variable Pola Pikir dan Aktualisasi Diri berhubungan secara linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F (ANOVA) dengan bantuan SPSS versi 23.0. langkah – langkahnya adalah *Analyze – Compare Means – Means – Test for Linearity*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai signifikansi dan nilai F. Suatu data dapat dikatakan linear apabila nilai $p > 0,05$ dan apabila $p < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak linear.

3. Uji Hipotesis

Menurut Machali (2017: 115) analisis korelasi adalah metode statistic yang digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antara dua variable. Nilai korelasi berkisar antara -1 hingga 1, diaman nilai korelasi di bawah 0 sampai -1 menunjukkan bahwa hubungan antara dua variable tersebut adalah hubungan negative, sedangkan nilai korelasi di atas 0 hingga 1 berarti bahwa terdapat hubungan positif antar dua variable tersebut.

Adapun interpretasi dari besarnya nilai korelasi antara variable dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.6 Klasifikasi Nilai Korelasi

Nilai Korelasi	Tingkat Korelasi / Hubungan
< 0,200	Sangat Rendah / Sngat Lemah
0,200 – 0,399	Rendah / Lemah
0,400 – 0,599	Cukup / Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi / Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi / Sangat Kuat

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dan menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak. Maka teknis analisis yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Momen* dari *Pearson* dengan bantuan SPSS versi 23.0. langkah – langkahnya adalah *Analyze – Correlate – Bivariate*.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka artinya H_a di terima dan H_0 ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BBRSPDF) Prof. Dr. Soeharso Surakarta

Pada tahun 1951 dilaksanakan pembukaan Rehabilitasi Centrum pada tanggal 28 Agustus 1951 oleh Kolonel Gatot Soebroto selaku panglima Divisi III dan sekaligus menyerahkan gedung kepada Prof. Dr. Soeharso untuk digunakan sebagai “Balai Pembangunan Penderita Tjattjat” yang kemudian lebih dikenal dengan nama “Rehabilitasi Centrum” (RC). Balai ini merupakan yang pertama di Indonesia dan dipimpin oleh Prof. Dr. Soeharso.

Namun sebelum tahun 1951 yang merupakan awal tahun berdirinya lembaga ini, pada tahun 1945 pada awal kemerdekaan RI, Prof. Dr. Soeharso sudah mengabdikan diri sebagai dokter PMI di medan perang untuk daerah utara Ngampel sampai Salatiga ditarik oleh Jendral Soedirman ke RSUP Jebres Solo. Setelah itu pada tahun 1946 Dr. Soeharso dibantu R. Soeroto Reksopranoto mulai melakukan percobaan pembuatan kaki dan tangan tiruan di sebuah garasi mobil Rumah Sakit Umum (RSU) Surakarta (Sekarang menjadi RSUD. Dr. “Moewardi” Surakarta) untuk menolong para pejuang yang diamputasi dan masyarakat yang cacat. Alat tersebut dinamakan prothese.

Pada tahun 1947 hasil karya Dr. Soeharso mulai terdengar sampai keluar Surakarta. Penyandang cacat dari berbagai wilayah Indonesia mulai berdatangan ke Surakarta untuk memesan prothese. Mereka kemudian ditampung di bangsal Rumah Skit Darurat ("*Nood Hospital*") di belakang RSU Surakarta. Pada tahun 1949 setelah selesai memperdalam ilmu prothese dari Inggris Prof. Dr. Soeharso diangkat menjadi pimpinan umum usaha prothese Surakarta. Pada tahun 1954 terhitung mulai tanggal 1 Maret 1954, berdasarkan SK, Menteri Sosial RI, tanggal 12 Agustus 1954 No. B.U. 2-34-8/2256 diresmikan berdirinya Lembaga Rehabilitasi Penderita Tjatjat (LRPT) yang memiliki tugas memberikan pelayanan kepada penyandang cacat dalam bidang perawatan, pendidikan kejuruan dan latihan kerja serta usaha-usaha penempatan mereka kembali ke masyarakat.

Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 1982 berdasarkan keputusan Menteri Sosial Nomor: 09/HUK/III/1982 Lembaga Penelitian Rehabilitasi Penderita Cacat Tubuh (LPRPCT) Prof. Dr. Soeharso berubah menjadi Pusat Rehabilitasi Penderita Cacat Tubuh (PRPCT) Prof. Dr. Soeharso dengan Kepala Drs. Soerojo. Pada tahun ini PRPCT menjadi tempat pelatihan para kader rehabilitasi tingkat nasional yang disponsori ILO (50 angkatan). Pada tahun 1994 Nama Pusat Rehabilitasi Penderita Cacat Tubuh (PRPCT) Prof. Dr. Soeharso berubah menjadi Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (PRSBD) Prof. Dr. Soeharso.

Pada tahun 2003 terhitung mulai tanggal 23 juli 2003, berdasarkan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 55/HUK/2003 nama Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (PRSBD) Prof. Dr. Soeharso berubah menjadi Balai Besar Rehabilitasi Sosia Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso lalu berubah kembali menjadi Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BBRSPDF) sampai sekarang. Pada tahun 2010 terjadi perubahan pimpinan dari Drs. Samsudin, MM, digantikan oleh Drs. Suhadi, MM, BBRSD melaksanakan program penjangkauan dengan mengembangkan program Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sragen. Pada tahun 2013 terjadi perubahan pimpinan dari Drs. Suhadi, MM, digantikan oleh Dra. C. Clara ES, MM. BBRSD Prof. Dr Soeharso merintis program Rehabilitasi Soaial Berbasis Keluarga dan Day Care Rehabilitasi Sosial dengan jangkauan wilayah Kabupaten Karanganyar, Wonogiri, Klaten, dan Boyolali. Pada tahun 2016 terjadi perubahan pimpinan dari Dra. C. Clara ES, MM, digantikan oleh Drs. Bambang Sugeng, MM. Pada tahun 2019 terjadi perubahan pimpinan dari Drs. Bambang Sugeng, digantikan oleh Drs. Heri Kris Sritanto hingga sekarang.

2. Keadaan Umum

Nama Instansi : Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang
Disabilitas Fisik (BBRSPDF) Prof. Dr. Soeharso
Surakarta

Alamat : Jln. Tentara Pelajar, Jebres, 57126 Telp/Fax.
647626 Kotak Pos 810, Surakarta, Jawa Tengah.

Luas Tanah : 66.555 m²

Luas Bangunan : 15.741 m²

Jumlah Pegawai : 176 orang

- Laki-laki : 97 orang

- Perempuan : 79 orang

Kapasitas Penerima Manfaat : 150 orang

Sarana Gedung

Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BBRSPDF)

Prof. Dr. Soeharso Surakarta memiliki gedung sebanyak 41 unik di

Surakarta dengan luas bangunan 15.741m² meliputi :

- a. Gedung Induk (Perkantoran) : 9 unit
- b. Gedung Asrama : 8 unit
- c. Gedung Keterampilan/Pendidikan : 11 unit
- d. Gedung Bengkel Prothese Prthose : 1 unit
- e. Gedung Olah Raga : 1 unit
- f. Gedung Pertemuan : 2 unit
- g. Gedung Workshop : 1 unit
- h. Gedung Poliklinik : 1 unit
- i. Gedung Peribadatan : 2 unit
- j. Wisma / Mess : 4 unit
- k. Pos Keamanan : 1 unit

3. Visi Misi, Tugas Pokok, Fungsi, Struktur Organisasi, Bagan Struktur Organisasi, Daftar Nama Pejabat BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta

a. Visi

Visi : meningkatkannya tanggungjawab sosial bagi Penyandang Disabilitas Fisik di Masyarakat.

b. Misi

Misi :

- 1) Meningkatkan kapasitas fisik, psikososial, mental spiritual, dan menghidupkan Penyandang Disabilitas Fisik.
- 2) Mengembangkan inovasi, metode dan model rehabilitasi sosial.
- 3) Mengembangkan lingkungan inklusi bagi Penyandang Disabilitas.

c. Tugas Pokok

Tugas pokok BBRSPDF yaitu melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi sosial, resosialisasi, penyaluran dan bimbingan lanjut bagi penyandang disabilitas fisik agar mampu berperan dalam kehidupan masyarakat, rujukan nasional, pengkajian dan penyiapan standar pelayanan, pemberian informasi serta koodinasi dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Fungsi

- 1) Pelaksanaan penyusunan rencana dan program serta evaluasi dan penyusunan laporan

- 2) Pelaksanaan registrasi, observasi, identifikasi, penyelenggaraan asrama dan pemeliharaan serta penetapan diagnosis sosial, kecacatan, serta perawatan medis.
- 3) Pelaksanaan bimbingan sosial , mental, keterampilan, dan fisik.
- 4) Pelaksanaan resosialisasi, penyaluran dan bimbingan lanjut.
- 5) Pemberian informasi dan advokasi.
- 6) Pengkajian dan pengembangan standar pelayanan dan rehabilitasi sosial.

e. Struktur Organisasi

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 18 Tahun 2018 tanggal 09 Agustus 2018 Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BBRSPDF) dipimpin oleh seorang Kepala dibantu oleh :

- 1) Bagian Tata Usaha, terdiri dari tiga sub bagian :
 - a) Sub Bagian Umum
 - b) Sub Bagian Kepegawaian
 - c) Sub Bagian Keuangan
- 2) Bidang Program dan Advokasi Sosial, terdiri dari tiga seksi :
 - a) Seksi Data dan Informas
 - b) Seksi Advokasi
 - c) Seksi Pemantauan dan Evaluasi
- 3) Bidang Layanan Teknis Rehabilitasi Sosial, terdiri dari tiga seksi :
 - a) Seksi Identifikasi dan Assasmen

- b) Seksi Bimbingan Teknis Kemampuan Sosial
 - c) Seksi Bimbingan Teknis Kemampuan Kretifitas
- 4) Bidang Resosialisasi dan Bimbingan lanjut, terdiri dari tiga seksi :
- a) Seksi Resosialisasi
 - b) Seksi Kerjasama
 - c) Seksi Bimbingan Lanjut

B. Diskripsi Data

Uji statistic deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	polapikir	aktualisasidiri
Valid	24	24
Missing	0	0
Mean	97.33	178.50
Std. Deviation	4.390	10.919
Minimum	89	165
Maximum	106	218

Berdasarkan table diatas dapat di deskripsikan dan data masing-masing variabelnya yang telah diolah dan dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar devisiasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.Selanjutnya dijelaskan kategori dan interval dari masing-masing variable. Hasil analisis variable penelitian sebagai berikut:

1. Data Pola Pikir

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 23.0 untuk variable Pola Pikir skor terendah adalah 89 dan skor tertinggi adalah 165. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 97,33 dan nilai deviasi sebesar 4,390.

Menurut Azwar tujuan dibuat kategori adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinu berdasarkan sribut yang di ukur (Azwar, 2013).Kategorisasi tersebut mempunyai sifat yang relative, sehingga luasnya interval yang mencakup setiap kategorisasi tergantung kepada peneliti.

Kategori tersebut dilaukan dengan rumus dan perhitungan sebagai berikut:

$$1) \text{ Tinggi} = (M + SD) < X$$

$$= (97,33 + 4,390) < X$$

$$= 101,72 < X$$

$$2) \text{ Sedang} = (M - SD) < X < (M + SD)$$

$$= (97,33 - 4,390) < X < (97,33 + 4,390)$$

$$= 92,74 < X < 101,72$$

$$3) \text{ Kurang} = X \leq (M - SD)$$

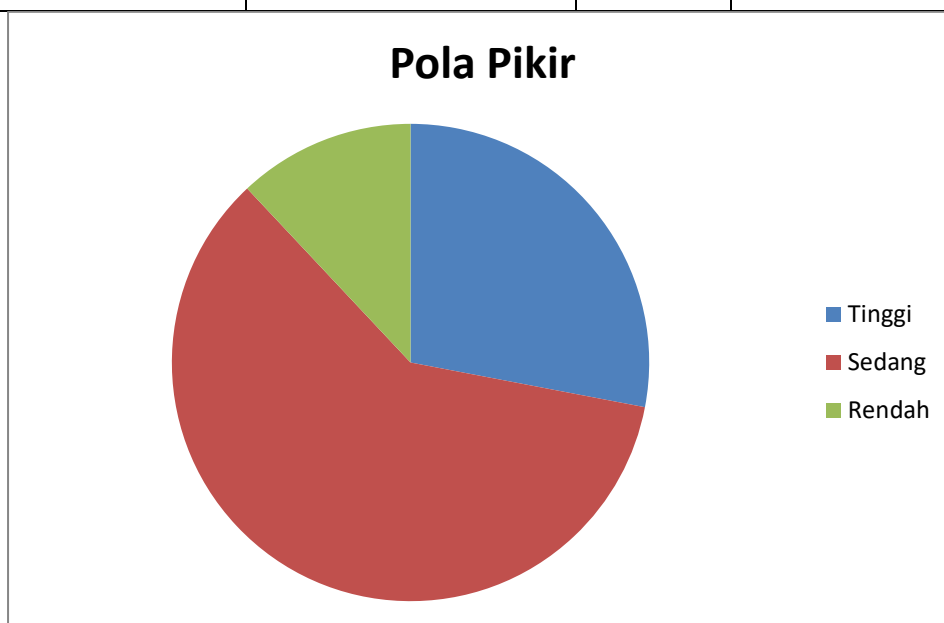
$$= X \leq (97,33 - 4,390)$$

$$= X \leq 92,74$$

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas dapat di buat tabel distribusi kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Kategorisasi Pola Pikir

Kategori	Kriteria	F	Presentase
Tinggi	$101,72 < X$	5	28%
Sedang	$92,74 < X < 101,72$	16	60%
Kurang	$X \leq 92,74$	3	12%
Total		24	100%

**Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Kategorisasi Pola Pikir**

Berdasarkan tabel diatas, dapat di ketahui bahwa Pola Pikir pada kategori tinggi sebanyak 5 orang (28%), kategori sedang terdapat 16 orang (60%), dan kategori kurang sebanyak 3 orang (12%). Dapat disimpulkan bahwa Pola Pikir yang dimiliki oleh disabilitas fisik karna kecelakaan di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta dalam kategori sedang, dimana seimbang antara berfikir positif dan berfikir negative.

2. Data Aktualisasi Diri

Berdasarkan data yang telah diolah dengan bantuan SPSS versi 23.0 untuk variable Aktualisasi Diri skor terendah yang dicapai 165 dan

skor tertinggi adalah 218. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 178,50 dan nilai standar deviasi sebesar 10,919.

Menurut Azwar tujuan dibuat kategori adalah untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan sribut yang di ukur (Azwar, 2013).Kategorisasi tersebut mempunyai sifat yang relative, sehingga luasnya interval yang mencakup setiap kategorisasi tergantung kepada peneliti.

Kategori tersebut tilakukan dengan rumus dan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Tinggi = $(M + SD) < X$
 $= (178,50 + 10,919) < X$
 $= 189,419 < X$
- 2) Sedang = $(M - SD) < X < (M + SD)$
 $= (178,50 - 10,919) < X < (178+10,919)$
 $= 167,581 < X < 189,419$
- 3) Kurang = $X \leq (M - SD)$
 $= X \leq (178,50 - 10,919)$
 $= X \leq 167,581$

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas dapat dibuat tabel distribusi kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Kategorisasi Aktualisasi Diri

Kategori	Kriteria	F	Presentase
Tinggi	$189,419 < X$	2	8%
Sedang	$167,581 < X < 189,419$	21	88%
Kurang	$X \leq 167,581$	1	4%
Total		24	100%



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Kategorisasi Aktualisasi Diri

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Aktualisasi Diri pada kategori tinggi sebanyak 3 orang (8%), kategori sedang sebanyak 21 orang (88%), dan kategori kurang sebanyak 1 orang (4%). Dapat disimpulkan bahwa Aktualisasi diri pada disabilitas fisik karna kecelakaan di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta dikategorikan sedang, dimana sebagian besar sudah mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara yang digunakan untuk melakkan pengujian noemalitas sampel (Arikunto, 2006). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau

tidak. Normalitas merupakan syarat dalam teknik analisis statistik. Sebaran data uji normalitas penelitian ini menggunakan Ms. Excel 2010 sebagai input data angket. Kemudian dihitung menggunakan SPSS 23.0.

Sebelum mengetahui nilai signifikansi, harus mencari nilai residual terlebih dahulu dengan langkah – langkahnya adalah *Analyze – Regression – Linier*. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *One Sample Kolmogorov – Smirnov* dengan bantuan SPSS ver. 23.0. langkah – langkahnya adalah *Analyze – Nonparametric Test – Legacy Dialogs – 1 – Sample K – S*.

Dasar pengambilan keputusan, yaitu jika nilai $p > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal dan jika $p < 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	10.80882644
.b		
Most	Absolute	.142
Extreme	Positive	.142
Differences	Negative	-.113
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat di simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Pola Pikir dan Aktualisasi Diri berhubungan secara linier. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F (ANOVA) dengan bantuan spss versi 23.0. langkah – langkahnya adalah *Analyze – Compare Means – Means – Test for Linearity*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
aktualisasi_ diri * pola_pikir	Between Groups	(Combined) Linearity	1106.500 54.893	12 1	92.208 54.893	.620 .369	.788 .556
		Deviation from Linearity	1051.607	11	95.601	.643	.762
	Within Groups		1635.500	11	148.682		
Total			2742.000	23			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,556 < 0,05$, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pola pikir dan aktualisasi diri.

D. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara untuk masalah yang ada dan kebenarannya masih harus dibuktikan dalam penelitian. Hipotesis tersebut harus diuji kebenarannya agar dapat memperoleh kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0). Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara satu variable dengan variable lainnya, dan hipotesis alternative (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan satu variable dengan variable lainnya. Hipotesis dalam penelitian adalah “ada hubungan positif antara Pola Pikir dengan Aktualisasi Diri pada penerima manfaat di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta”.

Mencari hubungan antara Pola Pikir dengan Aktualisasi Diri penerima manfaat di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta, menggunakan teknik *Product Moment Correlation* dari *Karl Pearson* dengan bantuan SPSS versi 23.0. langkah – langkahnya adalah dengan cara *Analyze – Correlate – Bivariate*. Hasilnya dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

		pola_pikir	aktualisasi_diri
pola_piki	Pearson Correlation	1	.435
r	Sig. (2-tailed)		.009
	N	24	24
aktualisa	Pearson Correlation	.435	1
si_diri	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	24	24

Berdasarkan korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, diperoleh r_{xy} sebesar 0,035, nilai r_{xy} menunjukkan arah positif dengan signifikansi (2 – tailed) *p-value* sebesar 0,009 ($p < 0,05$) artinya variable tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Dari koefisien korelasi tersebut dapat juga diuji dengan cara melihat pada r_{hitung} dengan r_{tabel} *product moment* untuk taraf signifikansi 5% dengan $N = 24$ sebesar 0,404. Karena $r_{hitung} = 0,435 > r_{tabel} = 0,404$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan artinya terdapat pengaruh positif Pola Pikir dengan Aktualisasi Diri. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,435 masuk pada kategori cukup/sedang. Hal ini berdasarkan pada interpretasi angka korelasi.

Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi ada hubungan antara Pola Pikir dengan Aktualisasi Diri disabilitas fisik karena kecelakaan di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pola Pikir PM berbeda-beda, dan dari hasil analisis diketahui bahwa 28% atau 5 PM memiliki skor Pola Pikir kategori tinggi. Sejumlah 60% atau 16 PM memiliki skor Pola Pikir kategori sedang dan 12% atau 3 PM memiliki skor Pola Pikir kategori kurang. Berdasarkan analisis bahwa tingkat Pola Pikir di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta dalam kategori sedang. Tingkat Pola Pikir penerima manfaat menunjukkan hasil yang berbeda antara

satu dengan yang lain, perbedaan tersebut ditentukan oleh sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaan.

Setiap individu yang menggunakan pola berpikir positif dalam menghadapi masalah akan mempunyai ciri-ciri optimis dalam menghadapi permasalahan. Positive thinking (berfikir positif) menurut Noerman Vincent Peale 1996 adalah suatu aplikasi langsung yang praktis dari teknik spiritual untuk mengatasi kekalahan dan memenangkan kepercayaan, dan kesenangan, dalam (Arini, 2010).

Sedangkan reaksi emosional diakibatkan oleh cara berfikir seseorang. Pada saat seseorang mengalami pemikiran tertentu dan meyakinkannya, maka orang itu akan mengalami respon emosional seketika. Jadi pemikiran seseorang dapat menciptakan suatu emosi, jika seseorang mengalami depresi atau kecemasan, maka orang tersebut memiliki pikiran yang tidak logis atau negative (Nugraheni, 2010).

Karna pola pikir merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan cara berfikir individu yang mempengaruhi tingkah laku atau perilaku yang dilakukan dalam menentukan arah hidup dari seseorang tersebut yang mempengaruhi di kehidupan individu tersebut.

Sedangkan hasil analisis pada data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Aktualisasi Diri PM berbeda-beda, dan hasil dari analisi diketahui bahwa 8% atau 3 PM memiliki skor Aktualisasi Diri kategori tinggi. Sejumlah 88% atau 21 PM memiliki skor Aktualisasi Diri kategori sedang dan sejumlah 4% atau 1 PM memiliki skor Aktualisasi Diri kategori kurang.

Berdasarkan dari analisis, bahwa tingkat Aktualisasi Diri penerima manfaat di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta dalam kategori sedang. Tingkat Aktualisasi Diri penerima manfaat menunjukkan hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, perbedaan tersebut ditentukan oleh semangat, dan keinginan belajarnya.

Kecenderungan aktualisasi diri ditemukan pada semua makhluk hidup. Bahwa setiap orang, termasuk orang yang mengalami kecacatan memiliki kecenderungan aktualisasi diri untuk mengembangkan seluruh potensinya. Kecenderungan untuk aktualisasi diri merupakan suatu tenaga pendorong meningkatkan pematangan dan pertumbuhan baik fisiologis maupun psikologis, Rogers dalam (Schultz, 1991). Valet juga berpendapat bahwa aktualisasi diri dimulai dengan menerima diri apa adanya serta mendambakan menjadi bijaksana.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola pikir terhadap aktualisasi diri penyandang disabilitas fisik karena kecelakaan di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta, di buktikan dengan uji hipotesis menggunakan korelasi *Product moment* dari Pearson, diperoleh r_{xy} sebesar 0,435, nilai r_{xy} menunjukkan arah positif dengan signifikansi (2-tailed) *p-value* sebesar 0,009 ($p < 0,05$) artinya variable tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Berdasarkan uraian statistic tersebut menunjukkan bahwa pola pikir memiliki hubungan dengan aktualisasi diri penyandang disabilitas fisik karena kecelakaan di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola pikir berpengaruh pada aktualisasi pada penyandang disabilitas fisik karena kecelakaan. Dimana mereka sering merasa malu, minder, dan rendah diri karena kondisi fisiknya yang memiliki perbedaan, mereka cenderung berfikir negative akan dirinya karena merasa sudah tidak berguna. Pola pikir pada penyandang disabilitas fisik karena kecelakaan juga berbeda-beda satu dengan yang lain, faktor umur juga mempengaruhi akan penerimaan dirinya dan membentuk pola pikir positif yang kemudian dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik, penyandang disabilitas fisik karena kecelakaan yang memiliki usia muda mereka cenderung belum mampu menerima dirinya dengan baik hal itu juga berpengaruh pada pembentukan pola pikir negatif yang berdampak pada terhambatnya proses aktualisasi dirinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola pikir terhadap aktualisasi diri penyandang disabilitas fisik karena kecelakaan di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Sampel dalam penelitian adalah 24 penerima manfaat yang dijadikan responden

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa Pola Pikir pada kategori tinggi sebanyak 5 orang (28%), kategori sedang terdapat 16 orang (60%), dan kategori kurang sebanyak 3 orang (12%). Dapat disimpulkan bahwa Pola Pikir yang dimiliki oleh disabilitas fisik karena kecelakaan di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta dalam kategori sedang, dimana seimbang antara berfikir positif dan berfikir negative.

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa Aktualisasi Diri pada kategori tinggi sebanyak 3 orang (8%), kategori sedang sebanyak 21 orang (88%), dan kategori kurang sebanyak 1 orang (4%). Dapat disimpulkan bahwa Aktualisasi diri pada disabilitas fisik karena kecelakaan di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta dikategorikan sedang, dimana sebagian besar sudah mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik.

Berdasarkan korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, diperoleh r_{xy} sebesar 0,035, nilai r_{xy} menunjukkan arah positif dengan signifikansi (2 – tailed) *p-value* sebesar 0,009 ($p < 0,05$) artinya variable tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Dari koefisien korelasi tersebut dapat juga diuji

dengan cara melihat pada r_{hitung} dengan r_{tabel} *product moment* untuk taraf signifikansi 5% dengan $N = 24$ sebesar 0,404. Karena $r_{hitung} = 0,435 > r_{tabel} = 0,404$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan artinya terdapat pengaruh positif Pola Pikir dengan Aktualisasi Diri. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,435 masuk pada kategori cukup/sedang. Hal ini berdasarkan pada interpretasi angka korelasi.

Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi ada hubungan antara Pola Pikir dengan Aktualisasi Diri Disabilitas Fisik Karna Kecelakaan di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta diterima.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penulis menyadari bahwa penelitian masih banyak kelemahan-kelemahan, khususnya penerjemahan berupa angka-angka ke dalam bentuk penjabaran deskriptif, namun demikian peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk bias menjadikan hasil analisis yang berupa angka-angka keistimewaan pada bidang metodologi yakni pengolahan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.0.
2. Dalam penelitian ini penulis tidak dapat memastikan akan kebenaran data yang diperoleh dari responden, di karenakan data tersebut diperoleh dengan membagikan angket kepada responden, maka kemungkinan responden dalam memahami pernyataan dan memberikan jawaban kurang maksimal. Sehingga kadang jawaban yang diberikan tidak dalam keadaan yang sebenarnya

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan kesimpulan maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi penerima manfaat di BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Surakarta untuk memanfaatkan semaksimal mungkin kesempatan belajar yang diberikan oleh pihak balai, sehingga mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki.
2. Bagi pihak BBRSPDF Prof. Dr. Soeharso Sirakarta diharapkan untuk tetap membeikan dukungan, motovasi, dan meningkatkan pelayanan kepada penerima manfaat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih baik dan mampu meningkatkan penelitian jika menggunakan variable yang serupa. Penelitian ini menggunakan subjek penyandang disabilitas fisik karna kecelakaan, mungkin untuk selanjutnya akan lebih baik jika subjek diperluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, A. Y. (2011). *Hubungan Antara Aktualisasi Diri Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kebermaknaan Hidup Kaum Difabel Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof.Dr. Soeharso Surakarta*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ardana, R. (2018). *Faktor Pembentukan Pola Pikir Masyarakat Dusun Serut Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Terhadap Olahraga Dan Prestasi Akademik Di Sekolah*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Arini, H. (2010). *Hubungan Positive Thingking Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Pada Siswa Kelas II Madrasah Aliyah Ma'arifah Cepogo Boyolali*. STAIN Salatiga.
- Azwar, S. (1997). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Correy, G. (1995). *Teori dan Prantik: Konseling dan Psikoterapi* (E. Koeswara, Ed.). Bandung: Eresco.
- Crapps, R. W. (1993). *Dialog Paikologi dan Agama*. Jakarta: Kanisius.
- Feist, J. & F. G. J. (2012). *Teori kepribadian* (Hardianto, Ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghozali, I. (2005). *Desai Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herawati, N. (2018). *Peer Support Untuk Disabilitas Dkasa Akibat Kecelakaan Di Sehati Sukoharjo*. Institut Agama Negeri Islam Surakarta.
- Koeswara, E. (1991). *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Koeswara, E. (1992). *Logoterapi, Psikoterapi Viktor Frankl*. Yogyakarta: Kanisius.
- Machali, I. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Murni, D. P. (2018). *Konseling Kelompok Dalam Menumbuhkan Aktualisasi Diri Pada Penyandang Disabilitas Daksa Akibat Kecelakaan Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso Surakarta (Institut Agama Negeri Islam Surakarta)*. Retrieved from https://movisa.org.mx/images/NoBS_Report.pdf
- Muwafik, S. (2012). *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga Press.
- Noviyanti, T. (2018). *Hubungan Berfikir Positif Terhadap Self-Eficacy EX. Female Prostitute Di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta (Institut Agama Negeri Islam Surakarta)*. Retrieved from https://movisa.org.mx/images/NoBS_Report.pdf
- Nugraheni, A. P. (2010). *Hubungan antara pola pikir negatif dan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa psikologi universitas sanata dharma yogyakarta*. Universitas Sanata Darma Yogyakarta.
- Schultz, D. (1991). *Psikologi Pertumbuhan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setyowati, Rini, D. (2016). *Penurunan Depresi Pada Difabel Akibat Kecelakaan Melalui Pelatihan Keterampilan Regulasi Emosi*. *Psikologi*, 43, 3.
- Soleh, A. (2016). *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: LKIS.
- Somantri, S. (2012). *Paikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Metode Statistika Untuk Kuantitatif*. Yogyakarta: Ombak Bangun.
- Syafi'i, M., Purwanti, & Ali, M. (2014). *Potret Difabel Berhadapan Dengan Hukum Negara*. Yogyakarta: Sigab.
- Tadjudin. (2010). *Dokter Muslim: Kedokteran Islam, Sejarah, Hukum, dan Etika*. Jakarta: UIN.

Tarmudji, T. (1998). *Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Liberty.

Valet, R. (1995). *Aku Mengembangkan Diriku* (Y. dan W. Adolf, Indrastuti, Ed.).
Jakarta: Cipta Loka Caraka.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Fitri Nur 'Aini Choirunisa
Tempat, Tgl Lahir : Surakarta , 24 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Mutihan Rt 01 Rw 10 Sondakan, Laweyan,
Surakarta
Kode Pos : 57146
Riwayat Pendidikan :

1. TK NDM Sondakan
2. SD Djama'atul Ichwan
3. SMP Al – Islam 1 Surakarta
4. SMK Negeri 4 Surakarta

Lampiran 2. Skala Psikologi yang di modifikasi

No.	Skala Psikologi Aktualisasi Diri	
	Sebelum di Modifikasi	Setelah di Modifikasi
1.	Saya menyesal dengan tindakan masa lalu	Saya menyesal dengan tindakan masa lalu
2.	Saya takut mengambil resiko kehilangan persahabatan hanya karena saya mengatakan atau melakukan sesuatu yang saya yakini benar	Saya takut mengambil resiko kehilangan persahabatan hanya karena saya mengatakan atau melakukan sesuatu yang saya yakini benar
3.	Saya merasa aman ketika berhubungan dengan orang lain	Saya merasa aman ketika berhubungan dengan orang lain
4.	Saya tidak berani mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan orang lain	Saya tidak berani mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan orang lain
5.	Pada saat-saat tertentu, diam merupakan cara terbaik untuk mengungkapkan perasaan saya	Pada saat-saat tertentu, diam merupakan cara terbaik untuk mengungkapkan perasaan saya
6.	Saya sering merasa jenuh dengan rutinitas sehari-hari	Saya sering merasa jenuh dengan rutinitas sehari-hari di balai
7.	Bagi saya semua pekerjaan sama menyenangkannya dengan sebuah permainan	Bagi saya semua pekerjaan sama menyenangkannya dengan sebuah permainan
8.	Saya takut menjadi diri sendiri	Saya takut menjadi diri sendiri yang apa adanya
9.	Nilai-nilai moral saya sebagian besar ditentukan oleh pikiran, perasaan, dan keputusan diri saya sendiri	Nilai-nilai moral saya sebagian besar ditentukan oleh pikiran, perasaan, dan keputusan diri saya sendiri
10.	Saya dapat memahami perasaan teman dekat saya	Saya dapat memahami perasaan rekan saya
11.	Untuk menyesuaikan dengan lingkungan baru selalu saya lakukan dengan canda dan tawa	Untuk menyesuaikan dengan lingkungan baru selalu saya lakukan dengan canda dan tawa
12.	Saya memaafkan teman jika dia melakukan kesalahan	Saya memaafkan rekan jika dia melakukan kesalahan
13.	Bagi saya suatu keharusan jika ada kesempatan untuk melakukan suatu pekerjaan	Bagi saya suatu keharusan jika ada kesempatan untuk melakukan suatu pekerjaan
14.	Saya biasanya menunda pekerjaan	Saya biasa menunda pekerjaan yang

	yang sebenarnya bias dilakukan saat ini	sebenarnya bisa dilakukan saat ini
15.	Bagi saya kelas sosial bisa menghambat persahabatan	Bagi saya kelas sosial bisa menghambat pertemanan
16.	Saya ingin menjadi tokoh tertentu untuk membantu orang lain	Saya ingin menjadi tokoh tertentu untuk membantu orang lain
17.	Saya merasa bosan jika harus bertemu dengan orang yang sama setiap hari	Saya merasa bosan jika harus bertemu dengan orang yang sama setiap hari
18.	Saya takut mengungkapkan kemarahan saya terhadap orang yang saya cintai	Saya takut mengungkapkan kemarahan saya terhadap orang yang saya cintai
19.	Saya belum pernah mengalami kebahagiaan yang mendalam, yang seolah-olah membuat hidup saya sempurna	Saya belum pernah mengalami kebahagiaan yang mendalam, yang seolah-olah membuat hidup saya sempurna
20.	Saya belum sepenuhnya mempercayai kemampuan saya dalam menghadapi suatu situasi	Saya belum sepenuhnya mempercayai kemampuan saya dalam menghadapi suatu situasi
21.	Saya akan tumbuh secara baik dengan menjadi diri sendiri	Saya akan tumbuh secara baik dengan menjadi diri sendiri
22.	Keterbatasan dana tidak menghambat kreativitas saya	Keterbatasan dana tidak menghambat kreativitas saya
23.	Ketika sedih, saya ingin mengungkapkan walaupun itu di depan orang lain	Ketika sedih, saya ingin mengungkapkan walaupun itu di depan orang lain
24.	Saya selalu bersemangat jika itu berhubungan dengan pekerjaan saya	Saya selalu bersemangat jika itu berhubungan dengan pekerjaan saya
25.	Saya merasa bebas untuk menjadi diri sendiri dan sanggup menerima segala akibatnya	Saya merasa bebas untuk menjadi diri sendiri dan sanggup menerima segala akibatnya
26.	Sulit bagi saya untuk memaafkan orang yang telah dan menyakiti hati saya	Sulit bagi saya untuk memaafkan orang yang telah menyakiti hati saya
27.	Saya merasa mempunyai musuh dan sedikit teman	Saya merasa mempunyai banyak musuh dan sedikit rekan
28.	Saya langsung bersikap menolak terhadap sesuatu yang bertentangan dengan prinsip saya	Saya langsung bersikap menolak terhadap sesuatu yang bertentangan dengan prinsip saya
29.	Saya setia terhadap pekerjaan yang saya lakukan	Saya setia terhadap pekerjaan yang saya lakukan

30.	Saya lebih memilih teman yang memiliki prinsip yang sama	Saya lebih memilih rekan yang memiliki prinsip yang sama
31.	Orang yang menderika karna ulahnya sendiri tidak akan membuat saya iba	Orang yang menderika karna ulahnya sendiri tidak akan membuat saya iba
32.	Saya merasa menghadapi suatu masalah lebih mudah diselesaikan jika ada teman	Saya merasa menghadapi suatu masalah lebih mudah diselesaikan jika ada rekan
33.	Pekerjaan bagi saya itu sebuah permainan	Pekerjaan bagi saya itu sebuah permainan
34.	Saya sangat menghargai orang yang berbeda pendapat dengan saya	Saya sangat menghargai orang yang berbeda pendapat dengan saya
35.	Saya akan menggunakan berbagai cara untuk mewujudkan cita-cita	Saya akan menggunakan berbagai cara untuk mewujudkan cita-cita

Lampiran 3. Skala Psikologi Untuk Penelitian

Nama :

Umur :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Skala ini terdapat 35 dan 64 pernyataan. Pertimbangkan secara baik-baik setiap pernyataan yang sesuai dengan diri anda.
2. Respon anda terdapat satu pernyataan tidak berpengaruh dengan respon terhadap pernyataan lain.
3. Centanglah (√) atau silanglah (X) atau lingkari (O) respon anda pada lembar pernyataan yang sesuai.
4. Pilihlah salah satu jawaban antara SS, S, TS, dan STS yang menurut anda sesuai dengan diri anda.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Skala 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyesal dengan tindakan masa lalu				
2.	Saya takut mengambil resiko kehilangan persahabatan hanya karena saya mengatakan atau melakukan sesuatu yang saya yakini benar				
3.	Saya mearasa aman ketika berhubungan dengan orang lain				
4.	Saya tidak berani mencoba hal-ha baru yang belum pernah dilakukan orang lain				
5.	Pada saat-saat tertentu, diam merupakan cara terbaik untuk mengungkapkan perasaan saya				
6.	Saya sering merasa jenuh dengan rutinitas sehari-hari				
7.	Bagi saya sebuat pekerjaan sama				

	menyenangkannya dengan sebuah permainan				
8.	Saya takut menjadi diri sendiri yang apa adanya				
9.	Nilai-nilai moral saya sebagian besar ditentukan oleh pikiran, perasaan, dan keputusan diri saya sendiri				
10.	Saya dapat memahami perasaan rekan saya				
11.	Untuk menyesuaikan dengan lingkungan baru selalu saya lakukan dengan canda dan tawa				
12.	Saya memaafkan rekan jika dia melakukan kesalahan				
13.	Bagi saya merupakan suatu keharusan jika ada kesempatan untuk melakukan suatu pekerjaan				
14.	Saya biasa menunda pekerjaan yang sebenarnya bisa dilakukan saat ini				
15.	Bagi saya kelas sosial itu menghambat pertemanan				
16.	Saya ingin menjadi tokoh tertentu untuk membantu orang lain				
17.	Saya merasa bosan jika harus bertemu dengan orang yang sama setiap hari				
18.	Saya takut untuk mengungkapkan kemarahan saya terhadap orang yang saya cintai				
19.	Saya belum pernah mengalami kebahagiaan yang mendalam, yang seolah-olah membuat hidup saya sempurna				
20.	Saya belum sepenuhnya mempercayai kemampuan saya dalam menghadapi suatu situasi				
21.	Saya akan terus tumbuh secara baik dengan menjadi diri saya				
22.	Keterbatasan dana tidak menghambat kreativitas saya				
23.	Ketika sedih, saya ingin mengungkapkan walaupun itu di depan orang lain				
24.	Saya selalu bersemangat jika itu berhubungan dengan pekerjaan saya				
25.	Saya merasa bebas untuk menjadi diri sendiri dan sanggup menerima segala akibatnya				
26.	Sulit bagi saya untuk memaafkan orang yang telah menyakiti hati saya				

27.	Saya merasa mempunyai banyak musuh dan sedikit rekan				
28.	Saya langsung bersikap menolak terhadap sesuatu yang bertentangan dengan prinsip saya				
29.	Saya setia terhadap pekerjaan yang saya lakukan				
30.	Saya lebih memilih rekan yang memiliki prinsip sama				
31.	Orang yang menderita karena ulahnya sendiri tidak akan membuat saya iba				
32.	Saya merasa menghadapi suatu masalah lebih mudah diselesaikan jika ada rekan				
33.	Pekerjaan bagi saya itu seperti sebuah permainan				
34.	Saya sangat menghargai orang yang berbeda pendapat dengan saya				
35.	Saya akan menggunakan berbagai cara untuk mewujudkan cita-cita				

Skala 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Adakalanya saya merasa kurang mampu menyelesaikan masalah yang saya alami				
2.	Saya sering memiliki perasaan takut akan kegagalan				
3.	Saya mudah menyerah ketika menemui pekerjaan yang sulit				
4.	Saya kurang peka terhadap lingkungan disekitar saya				
5.	Ketakutan untuk memulai sesuatu membuat saya tertinggal dari rekan saya				
6.	Kegagalan saya dapat menghambat kesuksesan saya				
7.	Disaat saya gagal melakukan sesuatu saya tidak ingin mengulanginya lagi				
8.	Saya merasa tersinggung dengan segala bentuk				

	kritikan				
9.	Saya sering mengambil keputusan tanpa memikirkan resikonya				
10.	Saya mudah bersosialisasi dengan lingkungan baru				
11.	Saya termasuk orang yang kompeten dalam belajar hal baru				
12.	Saya merasa dihargai oleh rekan-rekan dalam diskusi kelompok				
13.	Saya dilibatkan dalam berbagai kegiatan di masyarakat				
14.	Saya yakin setiap apa yang saya usahakan pasti akan berhasil				
15.	Saya tidak pernah berhebt belajar supaya sukses dimasa depan				
16.	Saya merasa mampu menyelesaikan masalah yang saya alami				
17.	Saya yakin mampu melakukan <u>setiap pekerjaan</u> dengan baik				
18.	Saya tidak akan berhenti berjuang meskipun diremehkan orang lain				
19.	Saya pasti dapat menjawab semua pertanyaan dari instruktur saat ujian				
20.	Kelebihan yang saya miliki akan saya manfaatkan sebaik mungkin				
21.	Menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain adalah bagian dari prioritas				
22.	Bagi saya kegagalan adalah hal wajar sebagai proses pembelajaran				
23.	Disaat saya mengalami kegagalan maka saya akan				

	lebih giat belajar				
24.	Saya sering melibatkan saran dan masukan rekan-rekan dalam melakukan pekerjaan / menciptakan hasil karya				
25.	Saya berjuang terus agar keinginan saya tercapai				
26.	Saya adalah orang yang tidak mampu mengutarakan ide atau gagasan dalam diskusi				
27.	Saya merasa kesulitan menyerap materi yang diberikan oleh instruktur				
28.	Saat saya bercerita, saya merasa rekan-rekan tidak menghiraukan dan sibuk dengan aktivitas masing-masing				
29.	Saat tidak pernah dilibatkan dalam kegiatan di masyarakat				
30.	Hari esok akan semakin sulit bagi saya				
31.	Sekeras apapun usaha saya pasti tidak akan berhasil				
32.	Saya tidak dapat memfokuskan diri pada satu masalah				
33.	Lebih baik saya tidak mencoba dari pada gagal				
34.	Saya tidak berani mengutarakan pendapat kepada instruktur				
35.	Saya merasa menjadi orang yang tidak bermanfaat bagi orang lain				
36.	Saya merasa usaha saya tidak dihargai				
37.	Saya tidak akan kembali mencoba apa yang pernah saya lakukan				
38.	Saya yakin mampu menyerap materi yang diberikan oleh instruktur saat di Vak				
39.	Saya rasa rekan-rekan menyukai gaya bicara saya				

40.	Tetangga tidak sungkan saat meminta bantuan kepada saya				
41.	Saya pasti mampu bersosialisasi di tempat baru				
42.	Sekecil apapun usaha yang saya lakukan, jika saya focus, pasti akan berhasil dimasa depan				
43.	Saya yakin instruktur akan memberikan nilai bagus pada hasil karya saya				
44.	Selama ini saya telah berusaha tanpa mengenal lelah, karenanya saya yakin akan sukses				
45.	Saya mampu bertanggung jawab atas keputusan yang sudah saya buat				
46.	Kegagalan bagi saya adalah proses menuju kesuksesan				
47.	Jika pada percobaan pertama saya gagal maka percobaan selanjutnya saya akan berhasil				
48.	Saya suka mendengar kritikan dan masukan orang lain agar saya lebih bersemangat dalam belajar				
49.	Saya berusaha mengerjakan apapun yang menjadi tanggung jawab saya				
50.	Saya tidak sependai orang lain sehingga saya selalu gagal				
51.	Saya yakin rekan-rekan tidak tertarik dengan apa yang saya bicarakan				
52.	Saya tidak pernah di ajak dalam berbagai kegiatan di masyarakat				
53.	Apa yang saya pikirkan pasti tidak disukai orang lain				
54.	Saya melakukan satu hal maka akan gagal saat mencobanya lagi gagal dalam				
55.	Bagi saya, masalah yang saya alami telah menyita				

	waktu saya				
56.	Saya diikuti sertakan dalam struktur organisasi di masyarakat				
57.	Saya termasuk orang yang kompeten dalam belajar hal baru				
58.	Ketika ada orang lain yang tidak menyukai saya, saya akan bertanya pendapat mereka				
59.	Saya berusaha mengerjakan apapun yang menjadi tanggung jawab saya				
60.	Saya orang yang tidak berguna				
61.	Saat saya berbicara saya rasa rekan-rekan tidak menyukai apa yang saya bicarakan				
62.	Orang-orang tidak menyukai saya				
63.	Saya benci dengan keadaan saya sekarang				
64.	Saya merasa sering melakukan kesalahan yang menghambat kesuksesan saya				

Lampiran 4 Rekapitulasi hasil penelitian Pola Pikir

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	jumlah
LS	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	102
AN	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	4	4	4	3	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	3	4	4	106
MF	4	4	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	94
FA	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	94
MI	3	2	3	1	3	4	3	1	4	2	4	3	4	2	2	1	1	1	1	3	4	2	2	4	4	2	1	2	4	1	1	4	2	4	4	89
MN	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	1	4	3	96
IS	3	3	4	1	4	2	3	1	3	3	3	4	4	1	1	2	2	2	3	2	4	4	2	4	4	1	2	2	4	3	2	4	2	4	4	97
D	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	96
AS	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	96
LH	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	101
RM	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	4	1	1	1	3	3	1	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	3	1	4	4	3	3	90
JW	4	4	3	1	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	4	4	2	2	3	4	4	2	3	3	3	4	100
SA	4	3	3	2	3	1	4	1	3	4	4	4	3	2	2	2	4	4	1	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	99
BD	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	95
RR	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	96
MH	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	1	4	3	96
NH	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	103
N	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	103	
HH	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	2	3	101	
AI	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	92
DR	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	101
KW	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	105
US	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	98
SH	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	97

Lampiran 5 Rekapitulasi hasil penelitian Aktualisasi Diri

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
LS	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
AN	4	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	
MF	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	
FA	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	2	1	2
MI	4	4	1	2	3	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	3	1	3
MN	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	
IS	3	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	2	1	1	
D	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	
AS	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	
LH	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	1	3	2	2	3	3	3	
RM	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	
JW	3	3	4	4	3	2	2	2	1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	1	4	1	1	3	3	3	
SA	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	
BD	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	
RR	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	
MH	4	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	
NH	3	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	2	1	1	
N	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	
HH	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	1	1	1	1	2	2	
AI	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	
DR	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	
KW	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	
US	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2
SH	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	

34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	JUMLAH
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	186
2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	168
2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	179
2	2	1	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	1	2	1	1	2	171
1	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	1	1	3	1	4	4	4	1	1	1	2	3	178
2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	165
2	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	2	169
2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	176
2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	180
2	2	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	2	1	1	1	183
2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	2	2	1	1	1	181
2	1	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	1	2	1	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	178
3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	185
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	173
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	179
2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	168
2	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	2	169
2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	168
1	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	173
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	192
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	185
3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	178
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	1	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	218
3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	2	2	182	

Lampiran 6. Hasil Uji Pra Syarat

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	10.80882644
	^b	
Most	Absolute	.142
Extreme	Positive	.142
Differences	Negative	-.113
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
aktualisasi_ diri * pola_pikir	Between Groups	(Combined) Linearity	1106.500	12	92.208	.620	.788
		Linearity	54.893	1	54.893	.369	.556
		Deviation from Linearity	1051.607	11	95.601	.643	.762
Within Groups			1635.500	11	148.682		
Total			2742.000	23			

Uji Hipotesis

Correlations

		pola_pikir	aktualisasi_diri
pola_piki	Pearson Correlation	1	.435
r	Sig. (2-tailed)		.009
	N	24	24
aktualisa	Pearson Correlation	.435	1
si_diri	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	24	24

Lampiran 6. Lembar *EXPERT JUDGEMENT* Skala Psikologi

LEMBAR *EXPERT JUDGEMENT* SKALA PSIKOLOGI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Moniq Siagawati, M.Psi., Psikolog.
Pekerjaan : Dosen Psikologi Islam FUD
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta
No HP : 089635797536

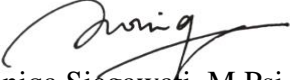
Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir untuk kepentingan penyusunan Skripsi dipergunakan untuk alat ukur penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : Fitri Nur 'Aini Choirunisa
NIM : 161221110
Status : Mahasiswa
Instansi : IAIN Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Oktober 2020

Yang Menyatakan


Moniq Siagawati, M.Psi., Psikolog.

